

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AGAMA SISWA DI SMK
NEGERI 2 MALANG**

S K R I P S I

Oleh:

**Rahmadani Fitri Br Ginting
08110005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
APRIL,2012**

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AGAMA SISWA DI SMK
NEGERI 2 MALANG**

S K R I P S I

Oleh:

**Rahmadani Fitri Br Ginting
08110005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
APRIL, 2012**

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AGAMA SISWA DI SMK
NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada :
Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)*

Oleh:

**Rahmadani Fitri Br Ginting
08110005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
APRIL,2012**

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AGAMA SISWA DI SMK
NEGERI 2 MALANG**

S K R I P S I

Oleh:

**Rahmadani Fitri Br Ginting
08110005**

**Telah Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing
Malang, 27 Maret 2012**

**Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony
NIP. 194407121964101 001**

**Mengetahui
Ketua Jurusan pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031 001**

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AGAMA SISWA DI SMK
NEGERI 2 MALANG**

S K R I P S I

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Rahmadani Firti Br Ginting (08110005)
Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal
5 April 2012 dengan nilai ...(B)...
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 9 April 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Sugeng Listyo P, M. Pd :

NIP. 196905262000031003

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony :

NIP. 19440712194101 001

Pembimbing

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony :

NIP. 19440712194101 001

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19690324199603 1 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Drs. H. M. Zainuddin. MA

NIP. 196209507 199503 1 001

Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rahmadani Fitri Ginting

Malang. 26 Maret 2012

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rahmadani Fitri Br Ginting

NIM : 08110005

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Kpribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Agama Siswa di SMK Negeri 2 Malang

maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony
NIP. 194407121964101 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Rahmadani Fitri Br Ginting
NIM : 08110005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka.

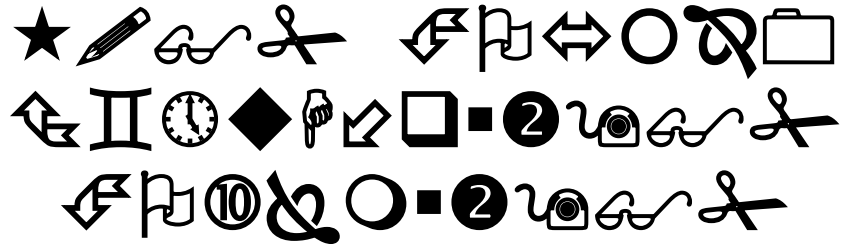
Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 26 Maret 2012

Yang membuat pernyataan.

Rahmadani Fitri Br Ginting
NIM. 08110005

MOTTO



“ Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang ”.¹

(Q. S. Al-Fatihah: 1)

¹ . Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2006, hlm. 1

PERSEMBAHAN

**Teruntuk insan yang sangat berharga dalam
hidupku,,,
Sebagai cahaya yang menerangi dalam gelapku,,,
Yang selalu memberikan kesejukan disetiap
nasihatnya utukku,,,
Yang selalu meneteskan air matanya utukku di
setiap sujudnya,,,
Mereka lah Yang terkasih,,,
Ayahanda dan ibunda (Syarifuddin Ginting dan
Hafni Zahara Siregar)
Yang selalu menjadi pahlawan dalam hidupku,,,
Yang selalu mendukungku dari segala arah,,,
Sehingga aku bisa mengenal banyak hal di dunia
ini,,,
Teruntuk adik-adikku tersayang, dan tak lupa
kepada kakakku tercinta
yang selalu memberikan dorongan dan motivasi
kepadaku
Kupersembahkan karyaku ini,,,
Sebagai tanda cinta dan terima kasihku,,,
Atas segala motivasi dan do'a yang selalu kalian
berikan,,,**

KATA PENGANTAR

Kata syukur yang terucap dari lisan yang selalu salah dalam bertutur, yang selalu penulis lafalkan sebagai tanda terima kasih kepada-Nya Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Tuhan yang Maha Esa yang selalu saja memberiku kesempatan dalam segala hal, yang tidak pernah bosan memberikan kekuatan dan kesehatan kepadaku, yang selalu memberikan jalan keluar dari setiap masalah yang datang kepadaku, serta selalu memberikan kemudahan atas segala kesulitan yang kuhadapi, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Agama Siswa di SMK Negeri 2 Malang”**

Seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, tidak terlepas juga dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam yang semakin membutuhkan perkembangan seiring dengan tuntutan era globalisasi. Dengan demikian, penulis berusaha mengkaji dan mengembangkan berbagai macam kemampuan yang dimiliki secara optimal, yang juga didukung dengan berbagai pengalaman yang diperoleh dari pendidikan yang selama ini telah ditempuh. Selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, telah banyak ilmu dan pengalaman yang penulis dapatkan. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda dan Ibunda tersayang (Syarifuddin Ginting dan Hafni Zahara Siregar), atas semua pengorbanan, kasih sayang, dukungan, nasihat, serta do'a

yang selalu kalian haturkan disetiap sujud kepada-Nya untuk ananda, untuk kebahagiaan ananda dan kemudahan dalam hidup ananda hingga pada akhirnya ananda bisa menyelesaikan jenjang pendidikan di perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tak pernah bosan untuk memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa/i beliau.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony selaku dosen pembimbing skripsi, yang tak pernah lelah memberikan bimbingan kepada saya dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan penuh dengan ketelitian, dan juga yang selalu memberikan motivasi kepada saya sehingga saya selalu bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan memberikan hasil yang terbaik.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada saya dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, mohon maaf jika ada tutur kata dan tingkah laku yang menggores lara di hati. Semoga segala kebaikan kalian dibalas dengan yang lebih baik lagi oleh-Nya.
7. Bapak Drs. H. Juwito, M. Si selaku Kepala SMK Negeri 2 Malang beserta guru-guru PAI, dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan serta segenap tenaga pendukung SMK Negeri 2 Malang, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

8. Yuliyadi S.H. calon imam dalam hidupku, yang akan menjadi pemimpin dalam keluargaku, dan akan menjadi ayah dari anak-anakku, serta menjadi suami di dunia dan akhiratku Insya Allah ...Amin.
9. Adik-adikku tersayang (Halimatus Sa'diyah Ginting, Khairani Putri Ginting, Nur Sa'adah Ginting, Fatimah Zahara Ginting, Sajadatin Nisa Ginting, dan Zul Amin Ginting), dan semua keluargaku tercinta, terimakasih atas motivasi, dukungan dan do'a kalian semua, semoga Allah selalu memberikan Rahmat dan kasih sayang-Nya di dalam kehidupan kita. Dan juga adikku El Merenggez yang selalu memberikan mba' kekuatan untuk menjalani semua ujian dengan sabar dan kuat, semoga kesuksesan akan menjadi masa depan kita.
10. Teman-teman seperjuanganku, Jurusan PAI TA 2008, teman-teman PKL-i Kelompok 6 di MAN Kediri 2 Kota Kediri, jalan hidup yang selama 3 tahun lebih kita lalui bersama begitu singkat dan terlalu cepat rasanya berlalu, belum puas aku untuk bersama kalian tapi kini waktunya telah tiba untuk kita jalani hidup kita masing-masing, namun ini bukanlah akhir dari segalanya, justru ini adalah awal bagi kita untuk mengukir cerita baru yang akan kita ceritakan suatu saat ketika kita bertemu lagi. Sahabat-sahatku (Dika Nirmala, Lela, Bunda, Putri, Hanif, Ekyah', imo, Habibah, Viona Yolanda, Fida) terima kasih untuk semua cerita hidup yang selama ini kita jalani.
11. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas segalanya, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Semoga segala apa yang telah kalian berikan kepada penulis akan diberikan ganjaran yang lebih oleh Allah Swt.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Malang, 26 Maret 2012
Penulis,

Rahmadani Fitri Br Ginting

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Blue Print Variabel Kompetensi Kepribadian Guru	25
Tabel 3.2. Blue Print Variabel Motivasi Belajar Siswa	26
Tabel 4.1. Validitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru	40
Tabel 4.2. Validitas Variabel Motivasi Belajar Agama Siswa	42
Tabel 4.3. Reliabilitas Instrumen Penelitian	38
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI	50
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Motivasi Belajar Agama Siswa	56
Tabel 4.6. Hasil korelasi <i>Pearson</i> Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Motivasi Belajar Agama Siswa	57
Tabel 4.7. Model Summary	59
Tabel 4.8. Analisis Varian	60
Tabel 4.9. Coefficients	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas	75
Lampiran 2 : Keterangan telah Melakukan Penelitian di SMKN 2 Malang	76
Lampiran 3 : Bukti Konsultasi	77
Lampiran 4 : Blue Print Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI	78
Lampiran 5 : Blue Print Variabel Motivasi Belajar Agama Siswa	79
Lampiran 6 : Kisi-kisi Pernyataan Kompetensi Kepribadian Guru PAI	80
Lampiran 7 : Kisi-kisi Pernyataan Motivasi Belajar Agama Siswa	81
Lampiran 8 : Validitas Instrumen Kepribadian Guru PAI	82
Lampiran 9 : Validitas Instumen Motivasi Belajar Siswa	84
Lampiran 10 : Reliabilitas Instrumen Kompetensi kepribadian Guru PAI	86
Lampiran 11 : Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Agama Siswa	88
Lampiran 12 : Data Hasil Angket Kompetensi Kepribadian Guru PAI	90
Lampiran 13 : Data Hasil Angket Motivasi Belajar Agama Siswa	92
Lampiran 14: Distribusi Frekuensi Pernyataan Variabel Kepribadian Guru	94
Lampiran 15: Distribusi Frekuensi Pernyataan Variabel Motivasi Belajar	96
Lampiran 16 : Hasil Analisis Regresi Sederhana	98
Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup	99

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Ruang Lingkup Pembahasan	7
E. Definisi Operasional	8
F. Hipotesis	9
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Sistematika Pembahasan	10

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	12
	A. Kompetensi Kepribadian Guru PAI	12
	1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru	12
	B. Motivasi Belajar Agama	20
	1. Pengertian Motivasi Belajar Agama	20
	2. Jenis Motivasi	21
	3. Fungsi Motivai	23
	4. Motivasi dalam Perspektif Islam	24
	C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Agama Siswa	27
BAB III	METODE PENELITIAN	20
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
	B. Data dan Sumber Data	29
	C. Populasi dan Sampel	30
	D. Instrumen Penelitian	32
	E. Teknik Pengumpulan Data	35
	F. Analisis Data	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN	40
	A. Penyajian Data	40
	1. Validitas dan reliabilitas Instrumen Penelitian	40
	2. Deskripsi Variabel Penelitian	44
	a. Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMK Negeri 2 Malang	44

	b. Motivasi Belajar Agama Siswa di SMK Negeri 2	
	Malang	51
	c. Pengujian Hipotesis	57
BAB V	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	63
	A. Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMK Negeri 2	
	Malang	63
	B. Motivasi Belajar Agama Siswa di SMK Negeri 2 Malang	64
	C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMK Negeri 2	
	Malang	66
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran	71
	DAFTAR PUSTAKA	72
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Fitri, Rahmadani, 2012 “*Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Agama Siswa di SMK Negeri 2 Malang*”. Skripsi, Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kata Kunci : Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam, Motivasi belajar.

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai mana yang telah tercatat dalam Undang-undang RI no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dengan memiliki kompetensi kepribadian yang baik, maka seorang guru akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan akan disenangi oleh banyak siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di dalam penelitian. Yaitu untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Malang, dan juga untuk membuktikan adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar agama siswa di SMK Negeri 2 Malang.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang mengkaji fenomena secara obyektif dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Malang tergolong tinggi dan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian angket oleh 25 siswa dengan jumlah responden terbesar yaitu 20 siswa memberikan penilaian kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Malang dengan kategori tinggi. Sementara itu, Motivasi belajar agama siswa di SMK Negeri 2 Malang tergolong tinggi dan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian angket oleh 25 siswa dengan jumlah responden terbesar 21 siswa memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi. Kemudian, berdasarkan perhitungan dengan rumus *product moment* diketahui r hitung sebesar 0,548 dengan r tabel (5% 0.001) $< r$ hitung (0,548) $> r$ tabel (1% 0,001). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun sumbangan efektif variabel kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar agama siswa adalah sebesar 38,6%. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, didapatkan persamaan regresi $Y = 49.090 + 0.379 X$.

ABSTRACT

Fitri, Rahmadani, 2012 "The Influence of Teacher Education Competency Islamic Personality of Religion Student Motivation in SMK Negeri 2 Malang". Thesis, Department of Islamic Education Faculty of Tarbiyah State Islamic University Malang Maulana Malik Ibrahim. Keywords: competence of Islamic religious education teacher's personality, motivation to learn.

Competence of the teacher's personality is one of the four competencies that must be owned by a teacher as which ones have been recorded in RI Law No. 14 of 2005 on teachers and lecturers. By having a good personality competence, then a teacher will be able to create a fun learning process and will be liked by many students.

This study aims to answer the formulation of the problem that was formulated in the study. Namely to describe the personality of the teacher competence Islamic religious education at SMK Negeri 2 Malang, and also to prove the competence of the influence of Islamic religious education teacher personality to the rest of the religious motivation in SMK Negeri 2 Malang. The study was a quantitative study that examines the phenomenon of associative objectively using statistical calculations to test the hypothesis in the study. Study sample was determined using random sampling techniques. The techniques used in data collection are questionnaires, and documentation.

The results of this study indicate that the competence of the teacher's personality in the Islamic religious education SMK Negeri 2 Malang is high and good. This is evidenced by the results of filling the questionnaire by 25 students with the greatest number of respondents is 20 students to give personal competency assessment Islamic religious education teacher at SMK Negeri 2 Malang with the high category. Meanwhile, students' motivation to learn religion in SMK Negeri 2 Malang is high and good. This is evidenced by the results of filling the questionnaire by 25 students with the greatest number of respondents 21 students have the motivation to learn in the high category. Then, based on the calculation of the formula known product moment $r_{r\text{ count}} = 0.548$ with a table $(5\% \ 0001) <r\text{ count } (0.548) > r\text{ table } (1\% \ 0.001)$. Thus, H_0 is rejected and H_a accepted. The contribution of teacher effective at a variable competencies PAI personality of religious motivation of the students was 38.6%. Meanwhile, based on the results of simple regression analysis, obtained the regression equation $Y = 0379 + 49\ 090 X$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi adalah merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari diri pribadi guru sebagai pendidik, sekaligus merupakan alat motivasi ekstrinsik bagi guru untuk memberikan pelayanan yang terbaik agar siswa merasa puas dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.¹

Kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.² Selain itu kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.³

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 74 tahun 2008 pasal 3 ayat (2) yang menyebutkan bahwa "Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".⁴ Dengan demikian, setiap guru wajib memiliki keempat kompetensi tersebut sehingga mereka bisa menjadi tenaga

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional., 1994. Hlm.55

²Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (10)

³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.Hlm. 52

⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 74 tahun 2008 pasal 3 ayat (2)

pendidik yang professional sebagai mana yang disyaratkan oleh Undang-undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Sesuai dengan paparan di atas bahwasannya kompetensi kepribadian guru adalah merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁵

Menurut Koentjaraningrat “kepribadian adalah susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia.”⁶

Apabila kita mengacu kepada standar nasional pendidikan, maka kompetensi kepribadian guru meliputi:

1. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
3. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

⁵Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b

⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.2003.hlm. 301

5. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.⁷

Kompetensi kepribadian guru akan memberikan makna yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, agar memiliki kepribadian yang stabil, mantab, dewasa, arif, berwibawa dan memiliki akhlak mulia yang menjadi teladan, yang kesemuanya akan mendukung bagi seorang guru dalam menciptakan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.”⁸ Guru memiliki peranan penting dalam menumbuh kembangkan motivasi belajar peserta didik melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan guru kepada siswa secara individual.⁹ Untuk itu guru selalu dituntut dalam melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan, memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.¹⁰

Di samping itu motivasi bisa dibagi menjadi dua bagian yakni motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri atau yang biasanya disebut motivasi instrinsik, dan yang kedua motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: POWER BOOKS (IHDINA). 2009). Hlm. 116

⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Ciputat: Gaung Persada Press. 2009. Hlm.181

⁹ Iskandar, *Op.Cit*, hlm. 182

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru (Cet-3)*. Jakarta: CV.Rajawali. 1990. Hlm. 77

atau disebut motivasi ekstrinsik.¹¹ Untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik seorang siswa, maka seorang guru harus memiliki kompetensi yang mendukung, yakni kompetensi kepribadian, karena kompetensi tersebut memiliki makna dalam menumbuhkan motivasi siswa. Karena kompetensi kepribadian seorang guru berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk memahami potensi dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.”¹²

Bahkan, tidak jarang seorang guru yang mempunyai kemampuan mumpuni secara pedagogis dan profesional dalam mata pelajaran yang diajarkannya, tetapi implementasi dalam pembelajaran kurang optimal.¹³ Hal ini dikarenakan tidak sedikit guru yang tidak memahami pentingnya kompetensi kepribadian, sehingga mereka merasa keakraban dan keterbukaan dengan siswa adalah hal yang akan membuat mereka merasa kurang berwibawa dan merasa hal itu bukanlah hal yang penting.

Menurut E. Mulyasa kepribadian yang kurang mantap, kurang stabil, serta kurang dewasa sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan yang tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru.¹⁴ Sehingga dengan demikian, pandangan masyarakat luas terhadap guru menjadi kurang baik sekaligus menganggap guru bukanlah lagi sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang bisa menjaga nilai-nilai yang baik.

¹¹ Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Cet-3. Jakarta: Kencana. 2008. Hlm. 194

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Jogjakarta: POWER BOOKS (IHDINA). 2009). Hlm. 116

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit.*, hlm. 117

¹⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007. hlm. 121.

Sementara itu, salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Oleh sebab itu, motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk dikaji yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, selama ini belum tampak usaha guru untuk memotivasi murid dengan upaya untuk menciptakan kondisi atau suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa yang akhirnya akan mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangatlah penting. Guru dituntut untuk melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuh kembangkan, memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.¹⁵

Untuk mewujudkan itu semua, salah satu kompetensi guru dalam hal ini kompetensi kepribadian guru adalah salah satu kompetensi yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan melalui berbagai aktivitas belajar, khususnya pada guru pendidikan agama Islam. Sebab guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.¹⁶

Setiap keberhasilan dan kesuksesan yang diraih oleh siswa khususnya di SMKN 2 Malang, tidak terlepas dari peran seorang guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan permendiknas no 14 tahun 2005. Hal itulah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada pada judul peneliti.

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* (Cet-3, Jakarta: CV.Rajawali, 1990), hlm. 77

¹⁶ E.Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 5

Berletak dipaparan di atas, maka penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Agama Siswa di SMK Negeri 2 Malang” penting dan layak untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan apakah betul kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam yang mencakup kepribadian guru yang mantab, stabil, arif, dewasa, berwibawa, berakhlak mulia, serta menjadi teladan bagi siswa memiliki pengaruh yang mendalam, serta mempunyai posisi sangat penting terhadap terciptanya motivasi belajar siswa. Sehingga, perlu diadakan penelitian lapangan agar kebenaran teori yang ada selama ini dapat diverifikasi dengan kenyataan di lapangan. Pentingnya penelitian ini adalah untuk memperkuat teori dan memberi informasi baru kepada kalangan akademis bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat membantu untuk tercapainya tujuan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang?
2. Bagaimana motivasi belajar agama siswa SMK Negeri 2 Malang?
3. Apa ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar agama siswa di SMK Negeri 2 Malang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Malang.
3. Untuk membuktikan apa ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar agama siswa di SMK Negeri 2 Malang.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Bagi kepala sekolah sebagai masukan untuk melakukan evaluasi dan supervisi sehingga kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh guru agama Islam, dapat segera diketahui dan akhirnya dilakukan perbaikan.
2. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi guru berkaitan dengan tugas profesinya sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Sebagai masukan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya sebagai calon pendidik.

D. Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan terkait dengan pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Malang. Dimana subyek penelitiannya meliputi siswa, dan guru PAI di SMKN 2 Malang tersebut.

Kompetensi kepribadian guru PAI sebagai variabel bebas dan motivasi belajar agama siswa sebagai variabel terikat. Adapun kompetensi kepribadian

guru meliputi kepribadian yang mantab dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, bijaksana, kepribadian yang berwibawa, dan memiliki akhlak mulia. Sedangkan motivasi belajar siswa yakni meliputi motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami beberapa istilah penting dalam penelitian ini, maka perlu dipaparkan definisi operasional dari beberapa istilah yang menjadi objek penelitian.

1. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁷
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.¹⁸
3. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.¹⁹
4. Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah agama Islam bukan yang lain.

¹⁷Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b

¹⁸Muhaimin, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* cet-3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004. 16.

¹⁹ Iskandar, *Op.Cit.*, hlm. 181

F. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁰

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar agama siswa di SMK Negeri 2 Malang.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Malang.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melihat penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan hasil penelitian terdahulu yang sama dan serupa dengan objek penelitian peneliti. Akan tetapi, peneliti menemukan hasil penelitian yang hampir sama di antaranya yaitu dengan judul *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo* oleh Faizah Usnida Rusdiyati pada tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel kompetensi kepribadian guru terhadap variabel prestasi belajar siswa.

Penelitian kedua dengan judul *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas Favorit Di MI Putri Salafiyah Syafi'iyah*

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006. hlm. 71

Sukorejo Banyuputih Situbondo. Oleh Fatmiyatin pada tahun 2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas Favorit di MI Putri Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo.

Penelitian ketiga dengan judul *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Agama Siswa SLTP Negeri 1 Jangkar Situbondo* oleh Tolak Asan pada tahun 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa SLTP Negeri 1 Jangkar Situbondo, dengan pengaruh positif yang sedang.

Penelitian keempat dengan judul *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batu* oleh Nina Rahmawati pada tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu sebesar 23,3%.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 : Pada bab ini akan membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Hipotesis, Ruang Lingkup Pembahasan, dan Sistematika Pembahasan.

BAB 2 : Bab ini akan membahas tentang kajian teoritis yang berisi tentang Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru PAI,

Motivasi Belajar Agama Siswa, dan Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Agama Siswa.

BAB 3 : Bab ini merupakan bagian yang menyajikan tentang Metode Penelitian yang meliputi : Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB 4 : Bab empat ini akan memaparkan Hasil Penelitian yang mendeskripsikan paparan data dan hasil penemuan peneliti yang didapat dari realita-realita obyek berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini juga akan dipaparkan gambaran umum obyek penelitian dan penyajian data hasil penelitian.

BAB 5 : Bab lima merupakan pembahasan dari paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Malang dengan berbagai teori, sehingga dapat mengklasifikasikan data-data untuk diambil kesimpulan penyajian.

BAB 6: Merupakan bagian Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB 11

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Secara bahasa kompetensi berasal dari kata *competency* yang berarti memiliki kemampuan atau kecakapan.¹ Menurut W. Robert Houston kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.²

Moh. Uzer Usman mengemukakan arti kompetensi yaitu kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.³

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁴

Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,

¹Moch. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional* (Cet-17). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005. Hlm. 14

² Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 1994. Hlm.33

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001. Hlm.14

⁴ E.Mulyasa. *Op.Ci*. Hlm. 26

dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”⁵

Dari berbagai pengertian di atas, bila digabungkan dengan kata guru pendidikan agama Islam maka kompetensi guru pendidikan agama Islam adalah segenap kecakapan, kemampuan, dan kewenangan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru PAI dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang pendidik.

Sedangkan kepribadian adalah secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yakni “per” dan “sonare” yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata “personae” yang berarti pemain sandiwara, yaitu pemain yang memakai topeng tersebut.⁶ Menurut Kuswara kata *personality* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin: *persona*.⁷

Mengenai pentingnya kepribadian guru, dalam bukunya Muhibbin Syah, Prof. Dr. Zakiah Darajat menegaskan :

“Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (Tingkat Sekolah Dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (Tingkat Menengah).⁸

Kompetensi kepribadian Guru menurut Syaiful Sagala dalam bukunya diantaranya jika dilihat dari aspek Psikologi dapat dinilai

⁵Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (10)

⁶Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi*. Cet-3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005. Hlm. 136

⁷E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian*. Cet-2. Bandung: Eresco. 1991. Hlm. 10

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002. Hlm. 225-226

melalui kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berakhlak mulia:

1) Kepribadian yang Mantab dan Stabil

Mantab dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku. Menurut Romai Angga Risandika “ Pribadi mantab berarti orang tersebut memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan/ kuat.⁹ Sedangkan kepribadian yang stabil berarti tetap dan tidak mudah berubah-ubah dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku.¹⁰

2) Kepribadian yang Dewasa

Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, Nana Syaodih dalam bukunya menjelaskan bahwa guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar, dan pembimbing dituntut untuk memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani. Ada tiga ciri-ciri orang dewasa:¹¹

- a) Orang yang dewasa adalah orang yang telah memiliki tujuan dan pedoman hidup, yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya. Seseorang yang telah dewasa tidak mudah terombang ambing karena telah memiliki pedoman dalam hidupnya.

⁹ Rahmawati, Nina, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batu. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG. 2011.*

¹⁰ Syaiful Sagala, *op.cit*, hlm. 34

¹¹ Ibid

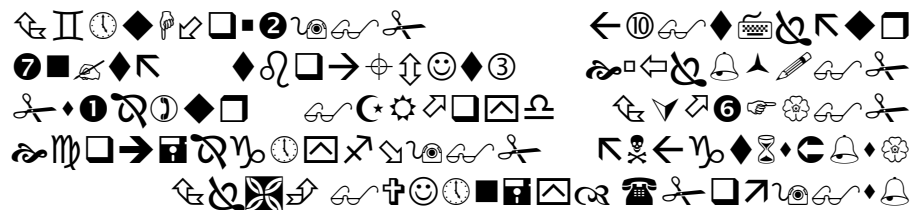
- b) Yang kedua, orang yang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara obyektif. Tidak banyak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya. Mampu melihat dirinya dan orang lain secara obyektif, melihat kelebihan dan kekurangan dirinya dan juga orang lain. Serta mampu bertindak sesuai dengan cara apa yang ia tentukan.
- c) Yang terakhir adalah, orang dewasa adalah orang yang bisa bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Orang yang dewasa adalah orang yang telah memiliki kebebasan, ia bebas menentukan arah hidupnya, perbuatannya, tetapi setelah berbuat ia dituntut untuk mempertanggung jawabkannya. Seorang guru harus memiliki tanggung jawab yang baik, perbuatan yang bertanggung jawab adalah perbuatan yang berencana, yang dikaji terlebih dahulu sebelum dilakukan.
- 3) Kepribadian yang Arif dan Bijaksana

Secara bahasa arif bermakna bijak dalam menggunakan pikirannya, pandai, cendikia.¹² sedangkan bijaksana berarti hal pandai mempergunakan akal pemikiran serta dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, arif, selalu dengan nalar. Arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

¹² Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *op.cit*, hlm. 115.

4) Kewibawaan

Wibawa memiliki makna gengsi, pengaruh harga diri. Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan kewibawaan adalah suatu pengaruh yang diakui kebenarannya dan kebesarannya, bukan sesuatu yang memaksa. Sebagai seorang guru atau seorang pendidik, maka harus memiliki kewibawaan di hadapan peserta didik. Hal ini karena peserta didik membutuhkan bimbingan dan bantuan dan seorang guru harus mampu untuk memenuhinya. Guru yang berwibawa digambarkan dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 63 sebagai berikut:



Artinya: dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.

Berdasarkan ayat di atas, dapat kita pahami bahwa sebagai seorang yang berilmu (pendidik) atau seorang guru harus memiliki kewibawaan. Sehingga sebagai seorang pendidik dia akan mampu untuk menghadapi setiap situasi dengan baik.

5) Berakhlak Mulia

Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong.¹³

Guru sebagai penentu berkualitas tidaknya kader bangsa, maka harus memiliki kepribadian yang mulia agar anak didik menghormatinya dan kata-katanya selalu dijadikan sebagai pegangan yang berarti oleh anak didik di sekolah dan masyarakat di sekitar lingkungannya.¹⁴

Sebagai seorang guru yang harus memiliki nilai-nilai yang harus menjadi teladan bagi peserta didiknya, hal ini di jelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 44;



Artinya: mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?

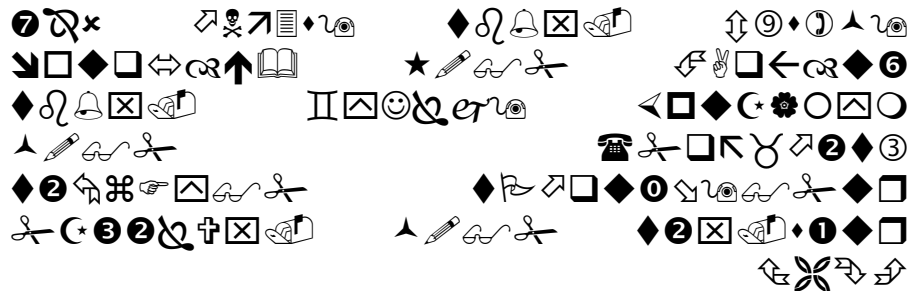
Dari ayat di atas diketahui bahwa, apa yang disampaikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik harus mampu ia jalannya dan lakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dia bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya.

¹³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 33-34

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. Hlm.73

Selain ayat di atas, juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-

Ahzab ayat:21;



Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Sebagai mana yang kita ketahui, bahwa Nabi Muhammad Saw selalu mengajarkan kebaikan kepada umatnya, dan beliau selalu memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi umatnya, sehingga tingkah laku nya menjadi teladan yang terbaik dan menjadi panutan bagi umatnya. Begitulah yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru kepada murid-muridnya. Sehingga akan tertanam nilai-nilai religius yang kuat dan kokoh di dalam pribadi siswa.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang tertera dalam Peraturan Pemerintah RI no 74 tahun 2008 pasal 3 ayat 2, hanyalah empat kompetensi. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI ditambah dengan satu kompetensi lagi, sebagaimana tertulis di dalam Permenag no 16 tahun 2010 pasal 16 ayat (1) yaitu: ¹⁵

¹⁵ Peraturan Menteri Agama RI No 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*. Pasal 16 ayat (1).

- Guru Pendidikan Agama Harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.
- Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud dalam Permenag no 16 pasal 16 ayat (1) meliputi:
 - a) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
 - b) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah;
 - c) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah;
 - d) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Seorang guru PAI harus bisa menguasai ke-lima kompetensi yang telah diwajibkan oleh pemerintah di dalam Peraturan Pemerintah RI no 74 tahun 2008 dan Peraturan Menteri Agama No 16 tahun 2010 pasal 16 ayat (1).

Mengenai guru pendidikan agama Islam, Muhaimin menyebutkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang

yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.¹⁶ Dari pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa seorang guru PAI adalah seorang pendidik yang memiliki kewajiban untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswanya, sehingga siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai agama Islam.

Jadi, kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam yakni kecakapan, kemampuan, kekuasaan, dan kewenangan yang dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam yang semua itu terorganisir dalam satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan bersifat dinamis.

2. Motivasi Belajar Agama

a. Pengertian Motivasi Belajar Agama

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yakni *movere*, yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.¹⁷ Drs. Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan berpendapat bahwa: “Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuatu”.¹⁸

Sedangkan menurut Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behaviour* yang dikutip oleh Drs. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa: “Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu

¹⁶Muhaimin.et.al.*Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* cet-3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004. Hlm.76

¹⁷ Iskandar, *Op.Cit*, hlm. 180

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999. Hlm. 60

organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang”.¹⁹

Sedangkan dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam di katakan bahwa: “Motivasi ialah suatu kekuatan tersembunyi di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas”.²⁰

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

b. Jenis Motivasi

Motivasi belajar terbagi menjadi dua kelompok yakni motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik²¹:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar.²² Motivasi intrinsik disebut juga motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²³

¹⁹*Ibid*, hlm. 60

²⁰Depag RI, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: 2001. Hlm. 82

²¹ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007) hlm. 226

²² Abdul Rahman Shaleh, *Op.Cit*, hlm. 194

²³ Sardiman, *Op.Cit*, hlm. 88

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.²⁴ Selain itu, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, dan hukuman.²⁵

Dalam motivasi ekstrinsik individu membutuhkan dorongan dan rangsangan dari luar, terlebih dari apa yang ada disekitarnya. Motivasi ini bukan berarti motivasi yang tidak dibutuhkan dan tidak baik dalam pendidikan, motivasi ini diperlukan agar individu belajar. Motivasi ini perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.²⁶

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.²⁷ Menurut Drs. Slameto belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁸

Sehingga motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.²⁹ Lebih lanjut, hakikat motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang

²⁴ Sardiman, *Op.Cit*, hlm. 87

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 162

²⁶ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 163

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm.85

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. Hlm. 13

²⁹ Iskandar, *Op.Cit.* Hlm. 181

belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi.³⁰

c. Fungsi Motivasi

Drs. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa fungsi motivasi antara lain adalah :

1) Mendorong manusia untuk berbuat (bertindak)

Motivasi itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.

2) Motivasi itu menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan atau cita-cita.

Motivasi akan menuntun seseorang untuk menuju kepada tujuan atau cita-citanya.

3) Menyeleksi perbuatan kita.

Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyampaikan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.³¹

Sehingga, dengan sebuah motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik maka seorang siswa akan memiliki keinginan untuk belajar dan juga bisa menentukan tujuan yang hendak dicapainya sehingga apa yang dicita-citakannya akan mudah untuk dicapainya.

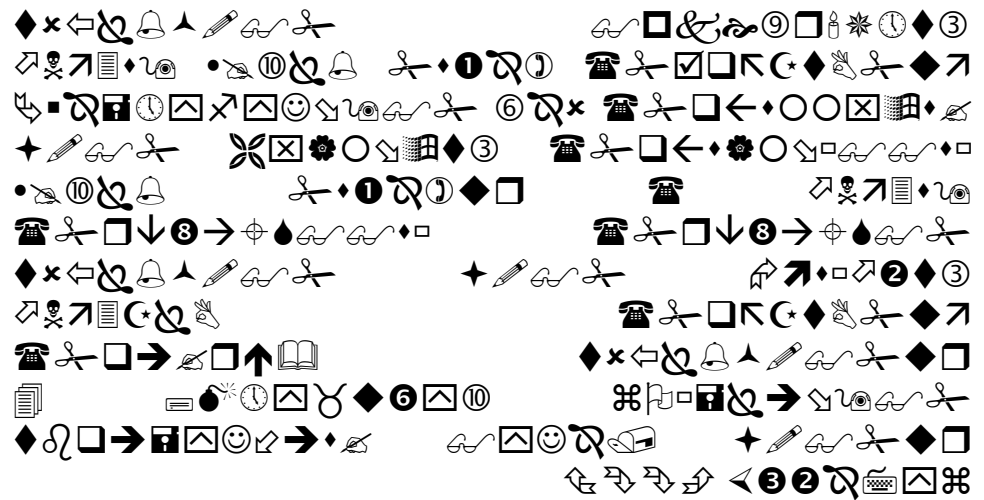
³⁰*Ibid*, hlm. 183

³¹Sumadi Suryabrata, MA. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pres. 1990. Hlm. 71

d. Motivasi dalam Perspektif Islam

Motivasi adalah kekuatan yang ada di dalam individu setiap orang untuk melakukan sesuatu. Apabila hati seseorang bersih, maka motivasi akan mudah muncul di dalam dirinya sehingga dia akan mudah dalam melakukan segala sesuatu, misalkan saja motivasi belajar, sebagai mana kita ketahui dalam sebuah hadits yang artinya “*ilmu adalah cahaya, dan cahaya tidak diberikan kepada orang-orang yang melakukan maksiat*”. Dari arti hadits di atas, dapat kita pahami bahwa hal yang harus kita jaga adalah kebersihan hati. Sehingga motivasi dan ilmu akan bisa kita miliki.

Adapun ayat yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam, terutama motivasi untuk menuntut ilmu adalah dalam Al-Qur’an surat Al-Mujaadilah: 11;



“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Islam menganggap bahwa agama tidak akan mendapat tempat yang baik apabila orang-orang Islam tidak mempunyai pengetahuan yang

matang dan fikiran yang sehat. Oleh karena itu pengetahuan bagi Islam bagaikan ruh (nyawa) bagi manusia.³²

Dalam Islam, tidak dibedakan kewajiban untuk menuntut ilmu antara laki-laki dan perempuan, keduanya sama-sama memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu, hal ini dijelaskan dalam sabda Rasulullah Saw:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

“Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim dan muslimah”

Dari hadits di atas, sangatlah jelas bahwa menuntut ilmu memiliki hukum yang sangat kuat, yaitu wajib, dengan demikian Islam juga memberikan kita motivasi agar kita selalu mau belajar dan belajar.

Kalau diperhatikan dengan seksama, dalam al-Hadits akan dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap umat muslim untuk selalu rajin belajar. Beberapa ungkapan yang dapat menjadi motivasi belajar, antara lain:

1. Perbandingan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu.³³

Perbedaan antara keduanya, di antaranya sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah saw dalam hadits yang artinya:

“Dari Abu Umamah ra: Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (tanpa ilmu) itu seperti kelebihan saya dari orang yang paling rendah dari para shahabatku”. (HR. At-Tarmidzi, hadits Hasan)

Juga seperti yang disebutkan dalam arti hadits berikut ini:

“Dari Abi Darda’ ra, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: ...dan sesungguhnya kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (tanpa ilmu) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dari semua bintang-bintang yang lain”.

³² M. Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, Tetj. Moh. Rifa’i. Semarang: Wicaksana, 1993. Hlm. 445

³³ Abubakar Muhammad, *Hadits Tarbiyah I* (Surabaya: al-Ikhlas, 1995), h. 221.

Maksud pada kedua Hadits tersebut adalah bahwasanya tidaklah sama derajat antara orang yang berilmu dengan derajat orang yang tidak berilmu.

2. Mendorong orang menuntut ilmu dengan janji pemberian beberapa derajat bagi orang-orang yang berilmu dan beriman.³⁴

Di antara derajat yang diperoleh orang yang berilmu itu ialah mereka termasuk pewaris para Nabi. Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Abu Darda', katanya Rasulullah saw bersabda:

"Ulama itu pewaris para Nabi". (HR. Abu Dawud, at-Tarmidzi, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban)

3. Orang yang beriman dan berilmu itu termasuk orang terdekat kepada derajat para Nabi.³⁵

Dasarnya adalah hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, beliau berkata: Rasulullah saw bersabda:

"Manusia yang paling dekat kepada derajat kenabian itu ialah orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang berjihad. Adapun orang-orang yang berilmu, maka mereka itu memberi petunjuk kepada manusia berdasarkan apa yang dibawa oleh para Rasul. Sedangkan orang-orang yang berjihad itu berjuang dengan pedang-pedang mereka untuk membela apa yang dibawa oleh para Rasul itu".

Status sosial yang sangat terhormat bagi orang-orang yang berilmu itu menjadi motivasi yang kuat bagi orang-orang yang beriman untuk terus menuntut ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat kelak.

4. Menuntut ilmu itu mengandung nilai jihad yang tinggi.³⁶

Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Mu'adz yang bersambung sanadnya hingga Rasulullah saw, beliau bersabda:

"Pelajarilah ilmu, karena sesungguhnya mempelajarinya karena Allah adalah takut kepada Allah. Menuntutnya adalah ibadah; mengulang-ulangnya adalah tasbih; pembahasannya adalah jihad; mengajarkannya kepada orang yang tidak tahu menjadi sedeqah;

³⁴ Abubakar Muhammad, *Hadits Tarbiyah I, Op.cit.*, h. 227.

³⁵ Abubakar Muhammad, *Hadits Tarbiyah I, Op.cit.*, h. 228.

³⁶ Abubakar Muhammad, *Hadits Tarbiyah I, Op.cit.*, h. 229.

memberikannya kepada ahlinya adalah pendekatan diri kepada Allah. Ilmu itu teman sewaktu sendirian, dan sahabat sewaktu kesepian, ...". (HR. Ibnu Hibban & Mu'adz)

5. Ilmu yang bermanfaat itu termasuk salah satu (dari tiga) amalan yang terus berguna hingga mati.³⁷

Dasarnya hadits berikut ini:

"Dari Abu Hurairah ra, katanya: Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: Apabila manusia sudah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan dan anak yang shaleh yang mendo'akan". (HR. Muslim)

Selain beberapa point motivasi belajar yang telah dipaparkan tersebut, perlu ditekankan kembali bahwa di antara ajaran Islam yang mengajak masyarakat untuk melahirkan berbagai pemikiran dan karya ilmiah ialah memasyarakatkan pendidikan dan memberantas kebodohan.

Islam tidak melarang umatnya mempelajari bahasa asing, bahkan menganjurkan mempelajari berbagai bahasa, karena bahasa merupakan sarana terpenting untuk menyebarkan dakwah ke seluruh dunia.³⁸

Demikian beberapa hal mengenai motivasi belajar yang dapat dirangkum berdasarkan penafsiran yang dapat dipahami secara umum dan dianggap bisa mewakili perspektif Islam tentang motivasi dalam menuntut ilmu.

B. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Agama Siswa

Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Oleh karena itu kompetensi guru dalam menjalankan aktifitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan motivasi siswa untuk melakukan aktifitas belajarnya.

³⁷ Abubakar Muhammad, *Hadits Tarbiyah I, Op.cit.*, h. 233.

³⁸ Selanjutnya baca Yusuf al-Qaradlawi, *Fiqh Peradaban: Sunnah sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, Terj. Faizah Firdaus (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), h. 233, 235-236.

Karena upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.³⁹ Dalam proses pembelajaran, akan terjalin interaksi anatar sesama murid, dan juga natara murid dengan guru. Interaksi ini adalah merupakan interaksi antar dua kepribadian yang berbesa, kepribadian seorang guru sebagai seorang yang dewasa dan kepribadian siswa yang masih belum dewasa dan sedang berkembang membentuk kedewasaan, disinilah kepribadian guru dibutuhkan untuk membentuk kepribadian siswa yang kuat.

Hal di atas menggambarkan bahwa kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting, di mana peran guru belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder atau benda lain. Guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah.⁴⁰

Aktivitas belajar yang disertai dengan motivasi yang kuat, akan menghasilkan prestasi yang baik. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pengajaran itu, motivasi menentukan intensitas usaha belajar siswa. Oleh sebab itu, seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki keahlian tertentu yang bisa menumbuhkan, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar agama pada siswa.

³⁹E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.Hlm. 5

⁴⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002. Hlm.12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar agama siswa di SMK Negeri 2 Malang. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis korelasional. Hal ini didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol.¹ Sementara itu, penelitian asosiatif sering disebut dengan penelitian hubungan sebab akibat (*kausal korelation*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.² Kompetensi kepribadian guru PAI sebagai variabel bebas (X), dan motivasi belajar agama siswa sebagai variabel terikat (Y).

B. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yaitu angket dari responden, hasil wawancara, atau dari peristiwa-peristiwa yang diamati (hasil pengamatan). Sedangkan data sekunder adalah

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.53

² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm.63

data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.³

Adapun jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

a. Data Primer yang diperoleh dari:

- 1) Guru PAI
- 2) Siswa-siswi SMK Negeri 2 Malang

b. Data Sekunder yang diperoleh dari:

- 1) Buku-buku yang terkait dengan penelitian
- 2) Dokumen-dokumen
- 3) Catatan-catatan
- 4) Laporan-laporan maupun arsip-arsip resmi

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar agama siswa di SMK Negeri 2 Malang, maka populasi penelitian ini adalah keseluruhan guru PAI, dan siswa yang beragama Islam. Untuk siswa yang dijadikan responden dalam pengisian kuesioner penelitian ini adalah keseluruhan siswa beragama Islam tahun pelajaran 2011/2012 yang duduk di kelas X KPR yang berjumlah lebih

³ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Disertasi)* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009. Hlm. 80.

dari 100 anak. Hal ini didasarkan karena di SMK Negeri 2 Malang terdapat banyak jurusan di setiap tingkatnya dan apabila mengambil dari seluruh kelas, maka itu akan terlalu menyita banyak waktu dan biaya bagi peneliti.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Atau sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶ Untuk menentukan sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁷

Adapun besarnya sampel penelitian ini mengambil 15% dari keseluruhan responden, yaitu 15% dari jumlah total keseluruhan siswa beragama Islam kelas X KPR di SMK Negeri 2 Malang tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto: “untuk sekedar encer-encer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”⁸

Alasan peneliti mengambil sampel ini didasarkan atas beberapa hal, yakni:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana

⁵ Ibid. Hlm. 81

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi VI* (cet-12). Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006. Hlm.131.

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009. Hlm. 82

⁸Ibid. Suharsimi Arikunto. Hlm. 134

- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang akan ditanggung peneliti.⁹

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.¹⁰ Dalam penelitian ini, instrumen penelitian berupa angket, dan pedoman dokumentasi.

Bentuk angket dalam penelitian ini berupa daftar cek dengan lima alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pertanyaan dalam angket ini yaitu pernyataan positif yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai obyek sikap, dan pernyataan negatif yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap.

Untuk mengukur kompetensi kepribadian guru PAI dan Motivasi belajar siswa maka peneliti menyusun skala sikap model Likert. Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden terhadap sesuatu objek. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan atau pernyataan dengan skala Likert adalah¹¹:

- a. Bentuk standar skala Likert adalah 1 sampai 5

⁹Ibid. hlm. 134

¹⁰W. Gulo, *Metodologi Penelitian*. Cet-5. Jakarta: PT. Grasindo. 2007. Hlm. 123

¹¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet-6, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 69

- b. Sebaiknya jumlah item dibuat berkisar 25 samapi 30 pertanyaan atau pernyataan, sehingga reliabilitasnya cenderung tinggi
- c. Buatlah item dalam bentuk positif dan negative dalam proporsi yang seimbang serta ditempatkan secara acak.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka bentuk angket mengenai kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa dengan pernyataan bersifat positif dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan 5 alternatif jawaban, yaitu Sangat setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak setuju (TS) = 2, Sangat tidak setuju (STS) = 1 sedangkan bentuk angket dengan pernyataan bersifat negatif untuk mengukur kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan 5 alternatif jawaban, yaitu Sangat setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak setuju (TS) = 4, Sangat tidak setuju (STS) = 5

Adapun penilaian Variabel kompetensi kepribadian guru PAI dan variabel motivasi belajar siswa berdasarkan pernyataan positif dan negatif sebagai berikut:

Tabel 3.1
Blue Print Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Letak Item		Jumlah
				+	-	
1	Kompetensi Kepribadian Guru	1. Kepribadian yang mantab, dan stabil	a. Berpendirian teguh dan kuat	16	2	
			b. Bertindak sesuai norma hukum, sosial, dan etika yang berlaku	15	25	
		2. Kepribadian Dewasa	a. Memiliki etos kerja yang baik	9	4, 6	

			b. Memiliki sikap yang mandiri	5	10	
			c. Memiliki tanggung jawab	1	26	
		3. Kepribadian yang arif dan bijaksana	a. Memiliki kebijakan yang baik dalam menggunakan akal pemikiran	17,20	23,12	
			b. Dapat membedakan yang baik dan yang tidak baik	21	8	
		4. Kewibawaan	a. Memiliki perilaku yang disegani oleh siswa	22	18	
			b. Memiliki pengaruh yang baik bagi siswa	24, 13	14	
		5. Berakhlak mulia	a. Memberikan contoh yang baik kepada siswa	11	3	
			b. Bertindak sesuai dengan norma agama	7	19	
			Jumlah	13	13	26

Sumber: Jamal Ma'mur Asmani dan Kunandar

Tabel 3. 2
Blue print Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Letak Item		Jumlah
				+	-	
1	Motivasi Belajar Siswa	1. Motivasi Instrinsik	a. Belajar demi mencapai cita-cita	5,15	12	
			a. Belajar karena ingin memperoleh ilmu dan informasi	1	14	
			b. Memiliki keinginan	20,11,13	2,8,10	

			untuk berhasil dan sukses			
		2. Motivasi Ekstrinsik	a. Belajar demi mendapat pujian	9	16	
			b. Belajar demi menghindari hukuman	19	6	
			c. Belajar untuk mendapatkan hadiah	7	4	
			d. Belajar demi mendapatkan sesuatu yang diharapkan	3	21	
			e. Belajar untuk memenuhi kewajiban	17	18	
			Jumlah	11	10	21

Sumber: Martinis Yamin

E. Teknik pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah berupa angket, dan dokumentasi.

a. Angket

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹² Selain itu, angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).¹³ Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang terlengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009. Hlm. 142.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit*, hlm.219

marasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.¹⁴

Penggunaan angket dalam penelitian ini sebagai teknik untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar agama siswa di SMK Negeri 2 Malang. Angket ini ditujukan kepada siswa SMK Negeri 2 Malang kelas X tahun 2011/2012.

b. Dokumentasi

Dokumentasi atau disebut juga dengan studi dokumenter (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹⁵

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk menggali informasi yang belum didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yang lain. Dengan studi dokumenter kita dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang akan dikumpulkan.¹⁶

F. Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam proses penelitian dapat dibedakan menjadi dua kegiatan, yaitu mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik.¹⁷

¹⁴ Subana, Dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. hlm.30-31.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *op. Cit*, hlm.221

¹⁶ I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V. ILMU, 1975), hlm. 64

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet-IV, hlm.86

Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data tersebut. Data yang diperoleh digolongkan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (data yang berbentuk angka). Karena itu dalam menganalisis data yang bersifat kuantitatif akan dipergunakan analisis data kemudian digambarkan berdasarkan logika dengan tidak melupakan hasil dari pengamatan dalam mengambil suatu kesimpulan. Adapun langkah-langkah analisis data kuantitatif yaitu :

a. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah merupakan penelitaian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui adanya pngatuh variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terikat, adapun alat yang digunakan adalah tabel distribusi frekuensi.

Sedangkan untuk mengetahui distribusi frekuensi relatif tentang kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar agama siswa, maka terlebih dahulu ditentukan kelas interval, adapun penentuan kelas interval dengan menggunakan rumus berikut¹⁸:

$$i = \frac{\text{Jarak pengukuran (R)}}{\text{Jumlah interval}}$$

Untuk menghitung sebaran presentase dari frekuensi menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang dicari Presentasenya

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik (jilid)* (edisi II, Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 13

N = Jumlah Frekuensi

P = Angka Presentase¹⁹

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah menggunakan rumus Korelasi Product Moment yang merupakan salah satu teknik analisis korelasi yang menghubungkan dua variable. Dengan rumus:²⁰

1. Rumus *Pearson Product Moment*

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Rhitung = Koefisien korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden.

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat skor total.

2. Koefisien Penentu (KP)

$$KP = (KK)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KK : Koefisien Korelasi

3. Regresi Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kriteriaum

X = Prediktor

a = intersep (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu Y

b = koefisien regresi

¹⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistika Pendidikan*. Hlm. 40

²⁰ Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: ALFABETA. Hlm. 98

untuk menemukan harga a dan b digunakan rumus sebagai berikut²¹.

$$a = \frac{\sum y \cdot \sum X^2 - \sum X \cdot \sum XY}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk menemukan besarnya residu digunakan rumus sebagai

berikut:

$$\text{Res} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

Dimana:

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\sum xy = \sum xy - \frac{\sum x \sum y}{N}$$

Untuk menghitung besarnya kuadrat regresi (Jk_{reg}) digunakan rumus:²²

$$Jk_{\text{reg}} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

Menghitung derajat kebebasan regresi (db_{reg}) dan residu (db_{res}).²³

$$db_{\text{reg}} = m (\sum \text{Prediktor})$$

$$db_{\text{res}} = N - 2$$

Menghitung rata-rata kuadrat regresi (Rk_{reg}) dan residu (Rk_{res}).²⁴

$$Rk_{\text{reg}} = \frac{Jk_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}}$$

$$Rk_{\text{res}} = \frac{Jk_{\text{res}}}{db_{\text{res}}}$$

Menghitung harga F regresi menggunakan rumus.²⁵

$$F_{\text{reg}} = \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{res}}}$$

²¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (cet-2)*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006. Hlm. 63

²² Ibid. Hlm. 191

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid. Hlm. 192

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Setelah dilakukan uji validitas untuk kompetensi kepribadian guru PAI dengan komputer program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 16.0 *for windows*, terdapat 26 item yang dinyatakan valid, dan 14 item yang dinyatakan gugur (2,4,5,7,9,11,13,15,16,18,22,25,28,33). Item-item tersebut memiliki skor di bawah 0,3.

Tabel 4.1

Validitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI

		x1
x1.1.1	Pearson Correlation	.380
	Sig. (2-tailed)	.061
	N	25
x1.1.2	Pearson Correlation	.319
	Sig. (2-tailed)	.120
	N	25
x1.2.1	Pearson Correlation	.573 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	25
x1.2.2	Pearson Correlation	.269
	Sig. (2-tailed)	.193
	N	25
x1.3.1	Pearson Correlation	.350
	Sig. (2-tailed)	.086
	N	25
x1.3.2	Pearson Correlation	.324
	Sig. (2-tailed)	.114
	N	25
x1.3.3	Pearson Correlation	.566 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	25

x1.4.1	Pearson Correlation	.441
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	25
x1.4.2	Pearson Correlation	.426
	Sig. (2-tailed)	.034
	N	25
x1.5.1	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	25
x1.5.2	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	25
x1.6.1	Pearson Correlation	.632**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	25
x1.6.2	Pearson Correlation	.207
	Sig. (2-tailed)	.320
	N	25
x1.6.3	Pearson Correlation	.329
	Sig. (2-tailed)	.108
	N	25
x1.6.4	Pearson Correlation	.502
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	25
x1.7.1	Pearson Correlation	.244
	Sig. (2-tailed)	.241
	N	25
x1.7.2	Pearson Correlation	.436
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	25
x1.8.1	Pearson Correlation	.483
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	25
x1.8.2	Pearson Correlation	.464
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	25
x1.9.1	Pearson Correlation	.585**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	25
x1.9.2	Pearson Correlation	.419
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	25
x1.9.3	Pearson Correlation	.351
	Sig. (2-tailed)	.085
	N	25
x1.10.1	Pearson Correlation	.352

	Sig. (2-tailed)	.084
	N	25
x1.10.2	Pearson Correlation	.458
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	25
x1.11.1	Pearson Correlation	.511
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	25
x1.11.2	Pearson Correlation	.475
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	25

Sumber Data: SPSS Setelah dioleh

Sedangkan untuk motivasi belajar siswa terdapat 21 item yang dinyatakan valid, dan 19 item yang dinyatakan gugur (1,3,5,6,7,11,15,16,19,20,22,24,25,27,30,31,33,35,36). Item-item tersebut memiliki skor 0,3. Item yang dinyatakan gugur tidak digunakan dalam penelitian, sehingga angket yang digunakan sesuai dengan kisi-kisi yang disusun kembali sebagaimana terlampir di lampiran. Adapun validitas motivasi belajar agama siswa bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Validitas Motivasi Belajar Siswa
Correlations

		Y1
y1.1.1	Pearson Correlation	-.127
	Sig. (2-tailed)	.546
	N	25
y1.1.2	Pearson Correlation	.402
	Sig. (2-tailed)	.047
	N	25
y1.1.3	Pearson Correlation	.480
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	25
y1.2.1	Pearson Correlation	.469
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	25
y1.2.2	Pearson Correlation	.199

	Sig. (2-tailed)	.340
	N	25
y1.3.1	Pearson Correlation	.443
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	25
y1.3.2	Pearson Correlation	.365
	Sig. (2-tailed)	.073
	N	25
y1.3.3	Pearson Correlation	.351
	Sig. (2-tailed)	.085
	N	25
y1.3.4	Pearson Correlation	-.023
	Sig. (2-tailed)	.913
	N	25
y1.3.5	Pearson Correlation	.437
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	25
y1.3.6	Pearson Correlation	.165
	Sig. (2-tailed)	.431
	N	25
y1.4.1	Pearson Correlation	.643
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	25
y1.4.2	Pearson Correlation	.481
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	25
y1.5.1	Pearson Correlation	.386
	Sig. (2-tailed)	.057
	N	25
y1.5.2	Pearson Correlation	.375
	Sig. (2-tailed)	.065
	N	25
y1.6.1	Pearson Correlation	.437
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	25
y1.6.2	Pearson Correlation	.074
	Sig. (2-tailed)	.724
	N	25
y1.7.1	Pearson Correlation	.103
	Sig. (2-tailed)	.624
	N	25
y1.7.2	Pearson Correlation	.429
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	25
y1.8.1	Pearson Correlation	.320
	Sig. (2-tailed)	.119

	N	25
y1.9.2	Pearson Correlation	.454*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: SPSS setelah diolah

Sementara itu, setelah dilakukan uji reliabilitas dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for widows*, instrumen kompetensi kepribadian guru PAI dinyatakan reliabel karena memiliki nilai di atas 0,6 yaitu sebesar 0,818. Adapun instrumen motivasi belajar siswa reliabel karena memiliki nilai di atas 0,6 yaitu sebesar 0,786. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Reliabilitas Variabel Kompetensi kepribadian guru PAI dan Variabel Motivasi Belajar Agama Siswa

No	Instrumen	Alpha Hitung	Alpha Standar	N
1	Kompetensi Kepribadian	0.818	0.6	26
2	Motivasi Belajar Siswa	0.786	0.6	21

Dari tabel di atas diketahui bahwa instrumen penelitian untuk variabel kompetensi kepribadian dengan jumlah item 26 butir, dan motivasi belajar dengan jumlah item 21 butir adalah reliabel karena mempunyai nilai alpha Hitung lebih besar dari standart alpha (0,6).

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Malang menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama

Islam (PAI), dapat dikatakan telah memiliki kompetensi kepribadian yang tinggi atau sudah baik. Hal ini berdasarkan data yang didapatkan melalui pengisian angket oleh 25 siswa yang menjadi responden dan sampel penelitian.

Alat analisis statistik yang dapat digunakan untuk deskripsi data adalah tabel distribusi frekuensi, sehingga langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan variabel kompetensi kepribadian guru berdasarkan hasil angket dengan membuat tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi sebagaimana terlampir, (lihat lampiran 14: hal. 94-95). Dapat diketahui bahwa berdasarkan 25 responden yang ada, untuk butir pernyataan no 1 yang mengukur memiliki tanggung jawab, terdapat 14 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 10 siswa memberikan penilaian 4, 1 siswa memberi nilai 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian dengan skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 2 mengukur guru memiliki pendirian yang teguh dan kuat. Untuk butir no 2 terdapat 12 siswa memberi skor 5, 12 siswa memberi skor 4, 1 siswa memberi skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 3 mengukur dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa. Untuk butir no 3 terdapat 11 siswa memberi skor 5, 14 siswa memberi skor 4, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 3, 2 dan 1.

Butir pernyataan no 4 mengukur guru memiliki etos kerja yang baik. Untuk butir no 4 terdapat 10 siswa memberi skor 5, 13 siswa memberi skor 4, 2 siswa memberi skor 3, dan tidak ada siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 5 mengukur guru memiliki sikap yang mandiri. Untuk butir no 5 terdapat 8 siswa memberi skor 5, 16 siswa memberi skor 4, 1 siswa memberi skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 6 mengukur guru memiliki etos kerja yang baik. Untuk butir no 5 terdapat 11 siswa memberi skor 5, 12 siswa memberi skor 4, 2 siswa memberi skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 7 mengukur guru bertindak sesuai dengan norma agama. Untuk butir no 5 terdapat 12 siswa memberi skor 5, 13 siswa memberi skor 4, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 3, 2 dan 1.

Butir pernyataan no 8 mengukur guru dapat membedakan antara yang baik dan yang tidak baik. Untuk butir no 5 terdapat 12 siswa memberi skor 5, 12 siswa memberi skor 4, 1 siswa memberi skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 9 mengukur guru memiliki etos kerja yang baik. Untuk butir no 5 terdapat 13 siswa memberi skor 5, 10 siswa memberi skor 4, 2 siswa memberi skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 10 mengukur guru memiliki sikap yang mandiri. Untuk butir no 5 terdapat 10 siswa memberi skor 5, 14 siswa memberi skor 4, 1 siswa memberi skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 11 mengukur guru dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa. Untuk butir no 5 terdapat 12 siswa memberi skor 5, 13 siswa memberi skor 4, dan tidak ada siswa yang memberi skor 3, 2 dan 1.

Butir pernyataan no 12 mengukur guru memiliki kebijakan yang baik dalam menggunakan akal pemikiran. Untuk butir no 5 terdapat 12 siswa memberi skor 5, 13 siswa memberi skor 4, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 3, 2 dan 1.

Butir pernyataan no 13 mengukur guru memiliki pengaruh yang baik bagi siswa. Untuk butir no 5 terdapat 14 siswa memberi skor 5, 11 siswa memberi skor 4, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 3, 2 dan 1.

Butir pernyataan no 14 mengukur guru memiliki pengaruh yang baik bagi siswa. Untuk butir no 5 terdapat 12 siswa memberi skor 5, 13 siswa memberi skor 4, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 3,2 dan1.

Butir pernyataan no 15 mengukur guru bertindak sesuai norma hukum sosial dan etika yang berlaku . Untuk butir no 5 terdapat 14 siswa memberi skor 5, 10 siswa memberi skor 4, 1

siswa memberi skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 16 mengukur guru pendirian teguh dan kuat. Untuk butir no 16 terdapat 9 siswa memberi skor 5, 14 siswa memberi skor 4, 2 siswa memberi skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 17 mengukur guru memiliki kebijakan yang baik dalam menggunakan akal pemikiran. Untuk butir no 17 terdapat 13 siswa memberi skor 5, 11 siswa memberi skor 4, 1 siswa memberi skor 2, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 3 dan 1.

Butir pernyataan no 18 mengukur guru memiliki perilaku yang disegani oleh siswa. Untuk butir no 18 terdapat 19 siswa memberi skor 5, 6 siswa memberi skor 4, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 3, 2 dan 1.

Butir pernyataan no 19 mengukur guru bertindak sesuai norma agama. Untuk butir no 19 terdapat 12 siswa memberi skor 5, 12 siswa memberi skor 4, 1 siswa memberi skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 20 mengukur guru memiliki kebijakan yang baik dalam menggunakan akal pemikiran. Untuk butir no 20 terdapat 8 siswa memberi skor 5, 16 siswa memberi skor 4, 1 siswa memberi skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 21 mengukur guru dapat membedakan antara yang baik dan yang tidak baik. Untuk butir no 21 terdapat 13 siswa memberi skor 5, 12 siswa memberi skor 4, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 3, 2 dan 1.

Butir pernyataan no 22 mengukur guru memiliki perilaku yang disegani oleh siswa. Untuk butir no 22 terdapat 8 siswa memberi skor 5, 13 siswa memberi skor 4, 4 siswa memberi skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1

Butir pernyataan no 23 mengukur guru memiliki kebijakan yang baik dalam menggunakan akal pemikiran. Untuk butir no 23 terdapat 14 siswa memberi skor 5, 11 siswa memberi skor 4, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 3, 2 dan 1.

Butir pernyataan no 24 mengukur guru memiliki pengaruh yang baik bagi siswa. Untuk butir no 24 terdapat 10 siswa memberi skor 5, 14 siswa memberi skor 4, 1 siswa memberi skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 25 mengukur guru bertindak sesuai norma hukum, sosial, dan etika yang berlaku. Untuk butir no 25 terdapat 5 siswa memberi skor 5, 19 siswa memberi skor 4, 1 siswa memberi skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 26 mengukur guru memiliki tanggung jawab. Untuk butir no 26 terdapat 11 siswa memberi skor 5, 12

siswa memberi skor 4, 2 siswa memberi skor 3, dan tidak ada siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Setelah mengetahui distribusi frekuensi data, maka langkah selanjutnya adalah membuat distribusi frekuensi relatif dengan cara membagi kompetensi kepribadian guru menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah kemudian diubah dalam bentuk persentase. Dengan demikian, harus ditentukan lebar kelas interval dengan cara mencari nilai tertinggi dan terendah, kemudian mencari jarak pengukuran. Cara menentukan jarak pengukuran adalah jumlah tertinggi dikurangi jumlah terendah dan dibagi jumlah kelas. Sehingga lebar kelas intervalnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{110-22}{3} = \frac{88}{3} = 29$$

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	80-110	20	80%
2	Sedang	56-79	5	20%
3	Rendah	22-55	0	0
Total				100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 25 responden yang berpartisipasi terdapat 20 siswa atau 80 % responden mengatakan kompetensi kepribadian guru PAI dalam kategori tinggi, 5 siswa atau 20 % responden mengatakan kompetensi kepribadian guru dalam kategori sedang dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian bahwa kompetensi kepribadian

guru PAI dalam kategori rendah. Sehingga dari hasil di atas dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru PAI yang tertinggi ada pada kategori tinggi, maka siswa SMK Negeri 2 Malang mempunyai persepsi bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru PAI di SMK Negeri 2 Malang pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan 80 % responden yang merupakan persentase jumlah responden terbesar dibandingkan dengan persentase jumlah responden pada kategori lainnya.

b. Motivasi Belajar Agama Siswa di SMK Negeri 2 Malang

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Malang dapat dikatakan bahwa siswa telah memiliki motivasi belajar yang tinggi atau sudah baik. Hal ini berdasarkan data yang didapatkan melalui pengisian angket oleh siswa

Selanjutnya mendeskripsikan data dengan membuat tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi sebagaimana terlampir (Lihat lampiran 15: hal. 96) dapat diketahui bahwa berdasarkan 25 responden yang ada, untuk butir pernyataan no 1 yang mengukur belajar demi mencapai cita-cita, terdapat 23 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 2 siswa memberikan penilaian 4, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 3, 2 dan 1.

Butir pernyataan no 2 yang mengukur keinginan untuk berhasil dan sukses, terdapat 7 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 13 siswa memberikan penilaian 4, 5 siswa

memberi penilaian dengan skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 3 yang mengukur belajar untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan, terdapat 20 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 5 siswa memberikan penilaian dengan skor 4, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 3, 2 dan 1.

Butir pernyataan no 4 yang mengukur belajar untuk mendapatkan hadiah, terdapat 9 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 13 siswa memberikan penilaian dengan skor 4, 3 siswa memberi penilaian dengan skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 5 yang mengukur belajar demi mencapai cita-cita, terdapat 22 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 3 siswa memberikan penilaian dengan skor 4, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 3, 2, dan 1.

Butir pernyataan no 6 yang mengukur belajar demi menghindari hukuman, terdapat 7 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 14 siswa memberikan penilaian dengan skor 4, 4 siswa memberi penilaian dengan skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 7 yang mengukur belajar untuk mendapatkan hadiah, terdapat 10 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 9 siswa memberikan penilaian dengan skor

4, 4 siswa memberi penilaian dengan skor 3, 2 siswa memberikan penilaian dengan skor 2, dan tidak ada siswa memberikan penilaian dengan skor 1.

Butir pernyataan no 8 yang mengukur memiliki keinginan untuk berhasil dan sukses, terdapat 4 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 15 siswa memberikan penilaian dengan skor 4, 6 siswa memberi penilaian dengan skor 3, dan tidak ada siswa memberikan penilaian dengan skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 9 yang mengukur belajar untuk mendapatkan pujian, terdapat 10 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 13 siswa memberikan penilaian dengan skor 4, 2 siswa memberi penilaian dengan skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 10 yang mengukur belajar untuk mendapatkan hadiah, terdapat 13 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 12 siswa memberikan penilaian dengan skor 4, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 3, 2 dan 1.

Butir pernyataan no 11 yang mengukur keinginan belajar untuk berhasil dan sukses, terdapat 6 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 16 siswa memberikan penilaian dengan skor 4, 3 siswa memberi penilaian dengan skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 12 yang mengukur belajar demi mencapai cita-cita, terdapat 18 siswa memberikan penilaian dengan

skor 5, terdapat 7 siswa memberikan penilaian dengan skor 4, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 3, 2 dan 1

Butir pernyataan no 13 yang mengukur belajar untuk berhasil dan sukses, terdapat 10 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 9 siswa memberikan penilaian dengan skor 4, 5 siswa memberi penilaian dengan skor 3, 1 siswa memberikan penilaian dengan skor 2, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 1.

. Butir pernyataan no 14 yang mengukur belajar untuk memperoleh ilmu dan informasi, terdapat 6 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 11 siswa memberikan penilaian dengan skor 4, 8 siswa memberi penilaian dengan skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 15 yang mengukur belajar untuk mencapai cita-cita, terdapat 10 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 14 siswa memberikan penilaian dengan skor 4, 1 siswa memberi penilaian dengan skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 16 yang mengukur belajar untuk mendapatkan pujian, terdapat 9 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 12 siswa memberikan penilaian dengan skor 4, 4 siswa memberi penilaian dengan skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 17 yang mengukur belajar untuk memenuhi kewajiban, terdapat 12 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 11 siswa memberikan penilaian dengan skor 4, 2 siswa memberi penilaian dengan skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 18 yang mengukur belajar untuk memenuhi kewajiban, terdapat 4 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 15 siswa memberikan penilaian dengan skor 4, 6 siswa memberi penilaian dengan skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1

Butir pernyataan no 19 yang mengukur belajar untuk menghindari hukuman, terdapat 16 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 8 siswa memberikan penilaian dengan skor 4, 1 siswa memberi penilaian dengan skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 20 yang mengukur belajar untuk berhasil dan sukses, terdapat 23 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 2 siswa memberikan penilaian dengan skor 4, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 3, 2, dan 1.

Butir pernyataan no 21 yang mengukur belajar untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan, terdapat 15 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 10 siswa memberikan penilaian dengan skor 4, dan tidak ada satu pun siswa

yang memberi skor 3, 2, dan 1. Demikian adalah penjelasan tentang distribusi frekuensi.

Setelah diketahui distribusi data, maka selanjutnya membuat distribusi frekuensi relatif. Adapun lebar kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{100-22}{3} = \frac{78}{3} = 26$$

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi relatif Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	80-100	21	88%
2	Sedang	50-79	4	12%
3	Rendah	20-49	0	0
Total			25	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 25 responden yang berpartisipasi terdapat 21 siswa atau 88 % responden memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi, 4 siswa atau 12 % responden memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian bahwa memiliki motivasi belajar dalam kategori rendah. Sehingga dari hasil di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar yang tertinggi ada pada kategori tinggi.

Berdasarkan keseluruhan paparan data di atas, jelaslah bahwa siswa di SMK Negeri 2 Malang memiliki motivasi belajar yang tergolong tinggi dan baik.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru agama islam terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Malang, maka teknik analisis untuk menguji hipotesis adalah analisis statistik *Product moment Karl Pearson* yang menghasilkan koefisien determinasi dan analisis regresi sederhana dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for windows*. Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Korelasi *Pearson* Variabel Kompetensi Kepribadian
Guru PAI dengan Motivasi belajar Siswa
Correlation

		Motivasi	Kepribadian
Pearson Correlation	Y 1	1000	584
	x 1	.584	.1000
Sig. (1-tailed)	Y 1	.	.001
	x 1	.001	.
N	Y 1	25	25
	x 1	25	25

Sumber Data: SPSS Setelah diolah

Hipotesis penelitian

Ha : Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar agama siswa di SMK Negeri 2 Malang.

Ho : Tidak ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Malang.

a. Kriteria penolakan hipotesis berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima

Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak

b. Dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Keputusan:

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besar hubungan antara variabel kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa adalah 0,584. Besar koefisien korelasi berada di antara 0,39 – 0,59, maka hal ini menunjukkan hubungan yang agak rendah di antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa. Arah hubungan antar variabel bersifat positif karena tidak ada tanda negatif pada r_{hitung} , dengan demikian hubungan ini menunjukkan bahwa semakin besar kompetensi kepribadian guru PAI akan membuat motivasi belajar siswa cenderung meningkat, demikian pula sebaliknya.

Tingkat signifikansi koefisien korelasi atau sisi dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,001. Karena probabilitas jauh di bawah 0,05, maka korelasi antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar agama siswa sangat nyata.

Dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} maka dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% dan 5% dengan N berjumlah 25. Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh dapat dituliskan $r_{\text{tabel}} (5\% 0.001) < r_{\text{hitung}} (0,548) > r_{\text{tabel}} (1\% 0,001)$. Dengan demikian dapat dipahami bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikansi (5%

0.001) maupun (1% 0,001). Sehingga dapat dibuat interpretasi bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan agak rendah antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar agama siswa. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.7

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.341	.312	3.352

a. Predictors: (Constant), x1

Sumber Data: SPSS setelah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui angka R square adalah 0,341 (R square disebut dengan koefisien determinasi, yaitu pengkuadratan dari koefisien korelasi). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa 38,6 % motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi kepribadian guru PAI, sedangkan sisanya 61,4% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki sumbangan yang cukup berarti, meskipun hanya sebesar 38,6%. Hal ini bisa jadi disebabkan karena kompetensi kepribadian bukan merupakan satu-satunya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Standard error of estimate adalah 3,352 (satuan yang dipakai adalah variabel dependen motivasi belajar siswa). Pada analisis sebelumnya, diketahui standar deviasi motivasi belajar siswa adalah 4,041

yang lebih besar dari standard error of estimate yaitu 3,352. Karena lebih kecil dari standar deviasi motivasi belajar siswa, maka model regresi lebih bagus dalam bertindak sebagai prediktor motivasi dari pada rata-rata motivasi itu sendiri.

Tabel 4.8
Analisis Varian
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	133.588	1	133.588	11.890	.002 ^a
Residual	258.412	23	11.235		
Total	392.000	24			

a. Predictors: (Constant), x1
(Kompetensi)

b. Dependent Variable:
Y1(Motivasi)

Sumber Data: SPSS setelah diolah

Berdasarkan uji analisis varian atau F test pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 11, 890 dengan tingkat signifikansi 0,002. Analisis varian digunakan untuk memvalidasi persamaan regresi atau mengetahui signifikansi persamaan regresi dengan membandingkan nilai hitung dengan F tabel yang tersedia. Adapun kriteria penolakan Ho jika: $F_{hitung} > F_{tabel, 1, n-2}$.

Pengambilan taraf signifikansi sebesar 5% memungkinkan didapatkannya nilai F tabel untuk F hitung, $11,890, 1, 23 = 4,28$, sedang pengambilan taraf signifikansi sebesar 1%, memungkinkan didapatkannya nilai F tabel untuk F hitung, $11,890, 1, 23 = 7,88$. Karena F hitung lebih besar daripada F tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka Ho ditolak, selain itu karena probabilitas (0,001) jauh

lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dikatakan valid dan bisa digunakan untuk memprediksi motivasi belajar siswa.

Tabel 4.9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	49.090	12.694		3.867	.001			
x1	.379	.110	.584	3.448	.002	.584	.584	.584

a. Dependent Variable: Y1

Sumber Data: SPSS setelah diolah

Tabel di atas menggambarkan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = 49.090 + 0.379 X$$

Di mana:

Y = Kompetensi kepribadian guru PAI

X = Motivasi belajar siswa

Konstanta sebesar 49.090 menyatakan bahwa jika tidak ada kompetensi kepribadian guru, maka motivasi belajar agama siswa adalah 49.090. Koefisien regresi sebesar 0,379 menyatakan bahwa setiap penambahan kompetensi kepribadian guru akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,379. Sedang angka korelasi (0,584) untuk regresi sederhana juga merupakan angka standardized coefficients (beta).

Nilai t statistik pada tabel koefisien di atas digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (motivasi belajar

siswa). Dengan demikian selain menggunakan nilai r hitung, nilai t statistik dapat digunakan pula untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Dasar pengambilan keputusan:

- Dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas diketahui t hitung sebesar 3.448. Sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) 24 adalah 1,711. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3.448 > 1,711$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- Berdasarkan Probabilitas

Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima

Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak

Keputusan: Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada kolom sig adalah 0.001, atau probabilitas jauh di bawah 0.05, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru PAI benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar agama siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMK

Negeri 2 Malang

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 74 tahun 2008 pasal 3 ayat (2) yang menyebutkan bahwa "Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".¹ Dengan demikian, setiap guru wajib memiliki keempat kompetensi tersebut sehingga mereka bisa menjadi tenaga pendidik yang professional sebagai mana yang disyaratkan oleh Undang-undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Sesuai dengan paparan di atas bahwasannya kompetensi kepribadian guru adalah merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.² Berkaitan dengan guru PAI, maka kompetensi kepribadian guru PAI memiliki arti segenap kemampuan, kecakapan, kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Malang menunjukkan bahwa guru yang ada disekolah SMK Negeri 2 Malang ini, terutama guru PAI sudah memiliki kompetensi kepribadian yang baik.

¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 74 tahun 2008 pasal 3 ayat (2)

²Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket yang diisi oleh para siswa SMK Negeri 2 Malang sebagai suatu jawaban atas kompetensi kepribadian guru, dengan perincian 20 siswa dari 25 siswa atau 80% responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan kompetensi kepribadian guru pada kategori tinggi, 5 siswa atau 5% responden menyatakan kompetensi kepribadian guru pada kategori sedang, dan tidak ada satu pun siswa yang menyatakan kompetensi kepribadian guru rendah.

Sementara itu, berdasarkan deskripsi data pada setiap butir pernyataan angket, siswa SMK Negeri 2 Malang memberikan penilaian bahwa guru PAI belum sepenuhnya menjadi teladan yang baik bagi siswa, belum sepenuhnya juga memiliki konsistensi dalam melakukan segala sesuatu. Namun, secara umum guru PAI sudah memiliki kompetensi yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang ada di SMK Negeri 2 Malang sudah memenuhi standar kompetensi kepribadian guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam.

B. Motivasi Belajar Agama Siswa di SMK Negeri 2 Malang

Menurut Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behaviour* yang dikutip oleh Drs. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa: “Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang”.³

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan kegiatan belajar baik dorongan dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri sendiri atau dorongan dari orang lain

³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999. Hlm. 60

dengan tujuan untuk melakukan perubahan tingkah laku, menambah ilmu pengetahuan maupun pengalaman.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Malang menunjukkan bahwa siswa yang ada disekolah SMK Negeri 2 Malang ini, memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket yang diisi oleh para siswa SMK Negeri 2 Malang sebagai suatu jawaban atas motivasi belajar siswa, dengan perincian 21 siswa dari 25 siswa atau 88 % responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi, 4 siswa siswa atau 12% responden menyatakan memiliki motivasi pada kategori sedang, dan tidak ada satu pun siswa yang menyatakan memiliki motivasi belajar rendah.

Sementara itu, berdasarkan deskripsi data pada setiap butir pernyataan angket, siswa SMK Negeri 2 Malang memberikan penilaian bahwa mereka kurang memiliki motivasi belajar ekstrinsik, yaitu belajar untuk menghindari hukuman, belajar demi mendapatkan hadiah, pujian dari orang tua. Namun secara umum, siswa di SMK Negeri 2 Malang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa siswa di SMK Negeri 2 Malang memiliki Motivasi belajar yang baik dan tinggi, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Agama Siswa di SMK Negeri 2 Malang.

Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Oleh karena itu kompetensi guru dalam menjalankan aktifitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan motivasi siswa untuk melakukan aktifitas belajarnya.

Aktivitas belajar yang disertai dengan motivasi yang kuat, akan menghasilkan prestasi yang baik. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pengajaran itu, motivasi menentukan intensitas usaha belajar siswa. Oleh sebab itu, seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki keahlian tertentu yang bisa menumbuhkan, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar agama pada siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Malang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, diketahui hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Malang.

Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil nilai r hitung sebesar 0,548 hasil penghitungan dengan rumus *Product Moment*. Kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar siswa, sehingga semakin besar kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam akan membuat motivasi belajar siswa meningkat.

Dengan membandingkan r hitung dengan r tabel maka dapat diketahui bahwa r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 1% dan 5% dengan N berjumlah 25. Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh dapat dituliskan r tabel (5% 0.001) < r hitung (0,548) > r tabel (1% 0,001). Dengan demikian dapat dipahami bahwa r hitung lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikansi (5% 0.001) maupun (1% 0,001). Sehingga dapat dibuat interpretasi bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar agama siswa. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Malang.

Sedangkan mengenai sumbangan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 38,6 % motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi kepribadian guru PAI, sedangkan sisanya 61,4% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI dalam melakukan proses belajar mengajar ikut memberikan andil terhadap keberhasilan siswa dalam menumbuh kembangkan motivasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan taraf signifikansi 0,001 dan arah korelasi sebesar 0,548 atau koefisiensi determin $r^2 = 0,548^2 = 0,300$, yang berarti sumbangan efektif faktor kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,300 atau ada sumbangan efektif 38,6% variabel kompetensi kepribadian guru PAI dengan semua aspek

yang terkandung di dalamnya terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Malang.

Berdasarkan uji analisis varian atau F test pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 11,890 dengan tingkat signifikansi 0,002. Pengambilan taraf signifikansi sebesar 5% memungkinkan didapatkannya nilai F 2,93, sedang pengambilan taraf signifikansi sebesar 1%, memungkinkan didapatkannya nilai F tabel 3,93, maka dapat dituliskan $F_{\text{tabel}} (5\% \ 2,93) < F_{\text{hitung}} (11,890) > F_{\text{tabel}} (1\% \ 3,93)$. dengan demikian, F hitung lebih besar daripada F tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka H_0 ditolak, selain itu karena probabilitas (0,001) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dikatakan valid dan bisa digunakan untuk memprediksi motivasi belajar siswa.

Hasil analisis regresi memberikan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = 49.090 + 0.379 X$$

Konstanta sebesar 49.090 menyatakan bahwa jika tidak ada kompetensi kepribadian guru, maka motivasi belajar agama siswa adalah 49.090. Koefisien regresi sebesar 0,379 menyatakan bahwa setiap penambahan kompetensi kepribadian guru akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,379.

Adapun besar t hitung diketahui sebesar 3.448. Sedang t tabel dengan taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) 24 adalah 1,771. karena t hitung $>$ t tabel ($3.448 > 1,771$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika dihubungkan dengan hasil penelitian yang mengukur pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa yang menghasilkan $r_{xy} = 0,584$, $KP = 38,6\%$, t hitung 3,448 dan persamaan regresi $Y = 49.090 + 0.379 X$, maka menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada skripsi ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengenai kompetensi kepribadian guru PAI di SMK Negeri 2 Malang, didapatkan dari 25 siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 20 siswa atau 95 % dari semua responden yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki persepsi bahwa kompetensi kepribadian guru PAI di SMK Negeri 2 Malang tinggi. Sedangkan 5 orang siswa atau 5 % dari semua responden memiliki persepsi bahwa kompetensi kepribadian guru PAI di SMK Negeri 2 Malang sedang.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan sebanyak 21 siswa atau 96 % dari semua responden yang menjadi sampel memiliki motivasi yang tinggi. Dan terdapat 4 siswa yang memiliki motivasi sedang. Tidak ada satu siswa pun yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Malang tergolong tinggi.
3. Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Malang terbukti memiliki pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil r hitung dan t hitung yang lebih besar dari pada r tabel dan t tabel. Adapun sumbangan efektifitas variabel kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa sebesar 38,6 % dengan persamaan $Y = 49.090 + 0.379 X$

B. Saran

Penelitian ini masih memerlukan pengembangan teori sehingga, karena penelitian ini hanya mengkaji tentang kompetensi kepribadian guru saja. Masih ada beberapa kompetensi guru lainnya yang harus dikembangkan dan dikaji lagi. disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitiannya dengan kompetensi guru lainnya yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 74 tahun 2008 pasal 3 ayat (2) tentang standar kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2003.
- Depag RI, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: 2001.
- Drs. Subana, Mpd, Dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dr. Sugiyono, Prof. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Drs. Sumadi Suryabrata, MA. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pres.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian*. Cet-2. Bandung: Eresco. 1991.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet-6, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V. ILMU. 1975.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Ciputat: Gaung Persada Press. 2009.
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* . Jogjakarta: Power Books (Ihdina). 2009).

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Muhaimin.et.al. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* cet-3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.
- Moch. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional (Cet-17)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- M. Zainuddin dan Muhammad Walid, *Pedoman Penulisan Skripsi* . Cet-1, Malang: Fakultas Tarbiyah-UIN Malang, 2009.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi*. Cet-3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 74 tahun 2008 pasal 3 ayat (2).

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: ALFABETA.2005.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru (Cet-3)*. Jakarta: CV.Rajawali. 1990.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007. cet-IV.

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*
(Bandung: ALFABETA, 2009)

Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (10)

Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Malang: UM Press. 2008.

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*. Cet-5. Jakarta: PT. Grasindo. 2007.

W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai PuSstaka. 1985.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang (0341) 558933 Fax. (0341) 558933

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rahmadani Fitri Br Ginting
NIM : 08110005
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Agama Siswa di SMK Negeri 2 Malang
Pembimbing : Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony

No	Tanggal	HAL	Tanda Tangan	
1	1 November 2011	Konsultasi Bab I-III	1.	
2	5 November 2011	Konsultasi Angket		2.
3	11 Maret 2012	Konsultasi Bab IV	3.	
4	13 Maret 2012	Revisi Bab IV		4.
5	17 Maret 2012	Konsultasi Bab V	5.	
6	19 Maret 2012	Revisi Bab V		6.
7	20 Maret 2012	Konsultasi Bab VI	7.	
8	21 Maret 2012	Revisi Bab VI		8.
9	27 Maret 2012	ACC Skripsi	9.	

Malang, 27 Maret 2012

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. H. Zainuddin, M.A
NIP. 1962050719995031001

Lampiran 4

Blue Print Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Letak Item		Jumlah		
				+	-			
1	Kompetensi Kepribadian Guru	1. Kepribadian yang mantab, dan stabil	a. Berpendirian teguh dan kuat	16	2	2		
			b. Bertindak sesuai norma hukum, sosial, dan etika yang berlaku	15	25	2		
		2. Kepribadian Dewasa	a. Memiliki etos kerja yang baik	9	4, 6	3		
			b. Memiliki sikap yang mandiri	5	10	2		
			c. Memiliki tanggung jawab	1	26	2		
		3. Kepribadian yang arif dan bijaksana	a. Memiliki kebijakan yang baik dalam menggunakan akal pemikiran	17,20	23,12	4		
			b. Dapat membedakan yang baik dan yang tidak baik	21	8	2		
		4. Kewibawaan	a. Memiliki perilaku yang disegani oleh siswa	22	18	2		
			b. Memiliki pengaruh yang baik bagi siswa	24, 13	14	3		
		5. Berakhlak mulia	a. Memberikan contoh yang baik kepada siswa	11	3	2		
			b. Bertindak sesuai dengan norma agama	7	19	2		
					Jumlah	13	13	26

Lampiran 5

Blue print Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Letak Item		Jumlah		
				+	-			
1	Motivasi Belajar Siswa	1. Motivasi Instrinsik	a. Belajar demi mencapai cita-cita	5,15	12	3		
			a. Belajar karena ingin memperoleh ilmu dan informasi	1	14	2		
			b. Memiliki keinginan untuk berhasil dan sukses	20,11,13	2,8,10	6		
		2. Motivasi Ekstrinsik	a. Belajar demi mendapat pujian	9	16	2		
			b. Belajar demi menghindari hukuman	19	6	2		
			c. Belajar untuk mendapatkan hadiah	7	4	2		
			d. Belajar demi mendapatkan sesuatu yang diharapkan	3	21	2		
			e. Belajar untuk memenuhi kewajiban	17	18	2		
					Jumlah	11	10	21

Lampiran 6

Penilaian Kompetensi Kepribadian Guru

Sesuai dengan yang kamu pahami, berikanlah penilaian terhadap guru yang bersangkutan berdasarkan pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom penilaian yang telah tertera di bawah ini. Yang mempunyai makna sebagai berikut:

SS = Sangat setuju S = Setuju R = Ragu-Ragu TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
1	Guru memiliki tanggung jawab yang baik					
2	Guru tidak memiliki pendirian yang teguh dan kuat					
3	Guru selalu bertindak anarkis					
4	Guru tidak menjalankan tugasnya dengan baik sebagai guru agama					
5	Guru memiliki sikap yang mandiri					
6	Guru selalu datang terlambat					
7	Guru selalu taat dalam menjalankan perintah agama					
8	Guru tidak dapat membedakan antara yang salah dan yang benar					
9	Guru selalu tepat waktu masuk ke dalam kelas					
10	Guru tidak bersikap dewasa (kekanak-kanakan)					
11	Guru mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa					
12	Guru selalu pilih kasih kepada siswa					
13	Nasihat guru selalu menjadi panutan dalam bertindak bagi siswa					
14	Guru tidak pernah memberi nasihat jika ada siswa yang nakal					
15	Guru selalu berpakaian rapi					
16	Guru sering lupa jika pernah memberikan tugas ke siswa					
17	Guru mau berdiskusi dengan siswa					
18	Guru tidak di hormati oleh siswa					
19	Guru selalu melecehkan siswa					
20	Guru mampu menunjukkan sikap yang obyektif					
21	Guru mampu membedakan mana yang baik dan yang tidak baik					
22	Guru selalu disegani oleh siswa					
23	Guru selalu marah tanpa sebab di kelas waktu mengajar					
24	Guru bisa menjadi teman bagi siswa					
25	Guru tidak mematuhi peraturan sekolah					
26	Guru sering meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran selesai					

Lampiran 7

Nama :	Kelas :
--------	---------

Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Sesuai dengan yang anda rasakan, berikanlah penilaian terhadap diri anda sendiri berdasarkan pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom penilaian yang telah tertera di bawah ini. Yang mempunyai makna sebagai berikut:

SS = Sangat setuju S = Setuju R = Ragu-Ragu TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya merasa membutuhkan ilmu dan informasi					
2	Saya lebih suka mendengarkan musik daripada mengulangi pelajaran di rumah					
3	Saya belajar agar lulus ujian semester					
4	Saya tidak tertarik dengan piala kejuaraan di sekolah					
5	Saya ingin mencapai cita-cita dengan belajar sungguh-sungguh					
6	Saya tidak takut dengan hukuman guru jika tidak mengerjakan tugas					
7	Saya lebih semangat belajar kalau di beri imbalan oleh ibu					
8	Saya tidak pernah focus mengikuti pelajaran di kelas					
9	Saya merasa senang belajar jika di puji guru					
10	Menjadi orang sukses bukanlah suatu keharusan					
11	Saya merasa senang belajar dimanapun dan kapanpun					
12	Saya tidak butuh belajar untuk mencapai cita-cita					
13	Saya selalu mengulangi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru di rumah					
14	Saya lebih suka membuka facebook dari pada mencari informasi baru di Internet					
15	Saya belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depan cerah					
16	Saya tidak membutuhkan pujian dalam belajar					
17	Saya akan belajar kalau ada pekerjaan rumah (PR)					
18	Saya tidak pernah mengerjakan tugas di rumah					
19	Saya belajar agar tidak dimarahi ibu dan guru					
20	Saya ingin menjadi orang yang sukses					
21	Saya tidak mengharapkan nilai yang baik dalam ujian					

Lampiran 8

Validitas Instrumen Kepribadian Guru PAI

Correlations

		x1
x1.1.1	Pearson Correlation	.380
	Sig. (2-tailed)	.061
	N	25
x1.1.2	Pearson Correlation	.319
	Sig. (2-tailed)	.120
	N	25
x1.2.1	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	25
x1.2.2	Pearson Correlation	.269
	Sig. (2-tailed)	.193
	N	25
x1.3.1	Pearson Correlation	.350
	Sig. (2-tailed)	.086
	N	25
x1.3.2	Pearson Correlation	.324
	Sig. (2-tailed)	.114
	N	25
x1.3.3	Pearson Correlation	.566**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	25
x1.4.1	Pearson Correlation	.441*
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	25
x1.4.2	Pearson Correlation	.426*
	Sig. (2-tailed)	.034
	N	25
x1.5.1	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	25
x1.5.2	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	25
x1.6.1	Pearson Correlation	.632**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	25
x1.6.2	Pearson Correlation	.207
	Sig. (2-tailed)	.320
	N	25
x1.6.3	Pearson Correlation	.329

	Sig. (2-tailed)	.108
	N	25
x1.6.4	Pearson Correlation	.502 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	25
x1.7.1	Pearson Correlation	.244
	Sig. (2-tailed)	.241
	N	25
x1.7.2	Pearson Correlation	.436
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	25
x1.8.1	Pearson Correlation	.483
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	25
x1.8.2	Pearson Correlation	.464
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	25
x1.9.1	Pearson Correlation	.585 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	25
x1.9.2	Pearson Correlation	.419
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	25
x1.9.3	Pearson Correlation	.351
	Sig. (2-tailed)	.085
	N	25
x1.10.1	Pearson Correlation	.352
	Sig. (2-tailed)	.084
	N	25
x1.10.2	Pearson Correlation	.458
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	25
x1.11.1	Pearson Correlation	.511 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	25
x1.11.2	Pearson Correlation	.475
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9
Validasi Instrumen Motivasi Belajar Siswa
Correlations

		Y1
y1.1.1	Pearson Correlation	-.127
	Sig. (2-tailed)	.546
	N	25
y1.1.2	Pearson Correlation	.402
	Sig. (2-tailed)	.047
	N	25
y1.1.3	Pearson Correlation	.480
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	25
y1.2.1	Pearson Correlation	.469
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	25
y1.2.2	Pearson Correlation	.199
	Sig. (2-tailed)	.340
	N	25
y1.3.1	Pearson Correlation	.443
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	25
y1.3.2	Pearson Correlation	.365
	Sig. (2-tailed)	.073
	N	25
y1.3.3	Pearson Correlation	.351
	Sig. (2-tailed)	.085
	N	25
y1.3.4	Pearson Correlation	-.023
	Sig. (2-tailed)	.913
	N	25
y1.3.5	Pearson Correlation	.437
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	25
y1.3.6	Pearson Correlation	.165
	Sig. (2-tailed)	.431
	N	25
y1.4.1	Pearson Correlation	.643
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	25
y1.4.2	Pearson Correlation	.481
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	25
y1.5.1	Pearson Correlation	.386
	Sig. (2-tailed)	.057
	N	25

y1.5.2	Pearson Correlation	.375
	Sig. (2-tailed)	.065
	N	25
y1.6.1	Pearson Correlation	.437
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	25
y1.6.2	Pearson Correlation	.074
	Sig. (2-tailed)	.724
	N	25
y1.7.1	Pearson Correlation	.103
	Sig. (2-tailed)	.624
	N	25
y1.7.2	Pearson Correlation	.429
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	25
y1.8.1	Pearson Correlation	.320
	Sig. (2-tailed)	.119
	N	25
y1.9.2	Pearson Correlation	.454
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10

Reliabilitas Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	96.2
	Excluded ^a	1	3.8
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1.1	110.64	36.573	.309	.813
x1.1.2	110.72	36.710	.231	.817
x1.2.1	110.80	35.333	.515	.805
x1.2.2	110.88	37.110	.181	.819
x1.3.1	110.96	36.623	.271	.815
x1.3.2	110.88	36.527	.228	.817
x1.3.3	110.76	35.357	.507	.806
x1.4.1	110.80	35.833	.361	.811
x1.4.2	110.80	35.667	.335	.813
x1.5.1	110.88	35.277	.457	.807
x1.5.2	110.76	35.023	.564	.803
x1.6.1	110.76	34.940	.579	.803
x1.6.2	110.76	37.523	.115	.822
x1.6.3	110.68	36.643	.242	.816
x1.6.4	110.72	35.377	.426	.808
x1.7.1	110.96	37.207	.148	.821
x1.7.2	110.80	35.333	.337	.813
x1.8.1	110.48	36.260	.427	.810
x1.8.2	110.80	35.667	.385	.810
x1.9.1	110.96	35.040	.523	.805
x1.9.2	110.72	36.293	.348	.812
x1.9.3	111.08	36.160	.249	.817
x1.10.1	110.68	36.727	.278	.814
x1.10.2	110.88	35.777	.381	.810
x1.11.1	111.08	35.910	.451	.808
x1.11.2	110.76	35.940	.407	.810

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
115.24	38.690	6.220	26

Lampiran 11

Realibilitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	96.2
	Excluded ^a	1	3.8
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1.1.1	87.88	16.693	-.193	.603
y1.1.2	88.64	14.573	.245	.566
y1.1.3	88.00	14.917	.396	.555
y1.2.1	88.56	14.257	.327	.553
y1.2.2	87.92	15.910	.118	.583
y1.3.1	88.68	14.393	.296	.558
y1.3.2	88.40	14.750	.199	.574
y1.3.3	88.80	14.917	.201	.573
y1.3.4	88.48	16.843	-.175	.626
y1.3.5	88.28	14.793	.326	.558
y1.3.6	88.68	15.893	.017	.599
y1.4.1	88.08	14.160	.569	.532
y1.4.2	88.52	14.010	.323	.551
y1.5.1	88.72	14.543	.209	.572
y1.5.2	88.40	14.917	.243	.567
y1.6.1	88.60	14.333	.280	.560
y1.6.2	88.36	16.323	-.070	.609
y1.7.1	88.72	16.210	-.056	.611
y1.7.2	88.20	14.667	.302	.559
y1.8.1	87.88	15.693	.257	.574
y1.9.2	88.20	14.750	.347	.556

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
92.80	16.333	4.041	21

Lampiran 12

DATA HASIL ANGKET KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI

Lusia Prila R.	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	
Fitria Mila	5	4	4	3	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	
Iqbal	4	5	5	4	4	5	5	5	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	
Laras Wieny	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	
Faiz Nuril	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	
Novita Sofia	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
Rahmadhani K	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	
Nur Khatimah	5	5	5	3	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	5	
Nofena Rida I	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	
Mitra Kartini	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	
Indah Subekti	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	

Franciska. S.	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	
Rohma Ofi A.	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	5	4	3	
Nur Frida	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	
Riki Adi F	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	
Nur Aini	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	
Ratna Conni N.	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
Mustafa	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	
Nia Chandra A	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	
Ratna Mustika P	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
M. Rif'an N	3	4	4	5	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	2	4	4	4	5	3	5	5	4	5	
Nia Elya Sandra	5	3	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	
Aulia Ramadhani	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	
Annisa Eka R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Defi Masdiyanti	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	

Lampiran 13

DATA HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Lusia Prila R.	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5
Fitria Mila	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	3	4	5	3	5	5	4
Iqbal	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	5	5
Laras Wieny	5	4	5	4	5	4	2	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	3	5	5	5
Faiz Nuril	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5
Novita Sofia	4	3	4	5	5	4	3	4	3	5	4	5	3	4	4	3	4	4	5	5	4
Rahmadhani K	5	4	5	3	4	5	2	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5
Nur Khatimah	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5
Nofena Rida I	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5
Mitra Kartini	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	2	4	5	4	4	4	5	5	5
Indah Subekti	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5

Franciska. S.	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	3	5	4	4	5	4	5	5	4
Rohma Ofi A.	5	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5
Nur Frida	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5
Riki Adi F	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5
Nur Aini	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4
Ratna Conni N.	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	3	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5
Mustafa	5	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4
Nia Chandra A	5	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4
Ratna Mustika P	5	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4
M. Rif'an N	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	5	5	5
Nia Elya Sandra	5	4	5	3	5	4	5	3	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4
Ramadhani H	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4
Annisa Eka R	5	3	5	5	5	4	3	3	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	4	5	4
Defi Masdiyanti	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5

Lampiran 14

Distribusi Frekuensi Butir Pernyataan Variabel Kompetensi Kepribadian

Guru PAI

Butir	Alternatif Jawaban Pernyataan Positif									
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%
1	14	56	10	40	1	4	0	0	0	0
2	8	32	16	64	1	4	0	0	0	0
3	12	48	13	52	0	0	0	0	0	0
4	13	52	10	40	2	8	0	0	0	0
5	12	48	13	52	0	0	0	0	0	0
6	14	56	11	44	0	0	0	0	0	0
7	14	56	10	40	1	4	0	0	0	0
8	9	36	14	56	2	8	0	0	0	0
9	13	52	11	44	0	0	1	4	0	0
10	8	32	16	64	1	4	0	0	0	0
11	13	52	12	48	0	0	0	0	0	0
12	8	32	13	52	4	16	0	0	0	0
13	10	40	14	56	1	4	0	0	0	0

Butir	Alternatif Jawaban Pernyataan Negatif									
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%
1	12	48	12	48	1	4	0	0	0	0
2	11	44	14	56	0	0	0	0	0	0
3	10	40	13	52	2	0	0	0	0	0
4	11	44	12	48	2	8	0	0	0	0
5	12	48	12	48	1	4	0	0	0	0
6	10	40	14	56	1	4	0	0	0	0
7	12	48	13	52	0	0	0	0	0	0
8	12	48	13	52	0	0	0	0	0	0
9	19	76	6	24	0	0	0	0	0	0
10	12	48	12	48	1	4	0	0	0	0
11	14	56	11	44	0	0	0	0	0	0
12	5	20	19	76	1	4	0	0	0	0
13	11	44	12	48	2	8	0	0	0	0

Lampiran 15

Distribusi Frekuensi Butir Pernyataan Variabel Motivasi Belajar Siswa

Butir	Alternatif Jawaban Pernyataan Positif									
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%
1	14	56	10	40	1	4	0	0	0	0
2	11	44	14	56	0	0	0	0	0	0
3	8	32	16	64	1	4	0	0	0	0
4	12	48	13	52	0	0	0	0	0	0
5	13	52	10	40	2	8	0	0	0	0
6	12	48	13	52	0	0	0	0	0	0
7	14	56	11	44	0	0	0	0	0	0
8	14	56	10	40	1	4	0	0	0	0
9	13	52	11	44	1	4	0	0	0	0
10	12	48	12	48	1	4	0	0	0	0
11	8	32	14	56	1	4	0	0	0	0

Butir	Alternatif Jawaban Pernyataan Negatif									
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%
1	12	48	12	48	1	4	0	0	0	0
2	10	40	13	52	2	8	0	0	0	0
3	11	44	12	48	2	8	0	0	0	0
4	12	48	12	48	1	4	0	0	0	0
5	10	40	14	56	1	4	0	0	0	0
6	12	48	13	52	0	0	0	0	0	0
7	12	48	13	52	0	0	0	0	0	0
8	9	36	14	56	2	8	0	0	0	0
9	19	76	6	24	0	0	0	0	0	0
10	13	52	12	48	0	0	0	0	0	0

Lampiran 16

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	92.80	4.041	25
x1	115.24	6.220	25

Correlations

		Y1	x1
Pearson Correlation	Y1	1.000	.584
	x1	.584	1.000
Sig. (1-tailed)	Y1	.	.001
	x1	.001	.
N	Y1	25	25
	x1	25	25

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.341	.312	3.352

a. Predictors: (Constant), x1

ANOVA^o

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.588	1	133.588	11.890	.002 ^a
	Residual	258.412	23	11.235		
	Total	392.000	24			

a. Predictors: (Constant), x1

b. Dependent Variable: Y1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	49.090	12.694		3.867	.001			
	x1	.379	.110	.584	3.448	.002	.584	.584	.584

a. Dependent Variable: Y1

Lampiran 17

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rahmadani Fitri Br Ginting
NIM : 08110005
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 21 April 1990
Fak/ Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan
Agama Islam
Alamat : Dusun Empat, Desa Sialang, Kec.
Bangun Purba, Kab. Deli Serdang,
Medang, Sumatera Utara
Alamat di Malang : Jl. Sumber Sari Gang No 24
No HP : 081375526421
Alamat Email : Fitriadi17@gmail.com
Motto : Be The Best Of The Best

GRADUASI PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun Lulus	Keterangan
1	SD Swasta Sialang	Sialang	2002	Lulus
2	SMP Swasta Galih Agung	Medan	2005	Lulus
3	MAN Lubuk Pakam	Lubuk Pakam	2008	Lulus
4	UIN Maliki Malang	Malang	2012	Lulus